

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI  
MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI  
DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM**

Oleh :

**EVA YULIAWATI**

**NPM. 1502040040**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**1441 H / 2019 M**

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DESA  
NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

EVA YULIAWATI

NPM. 1502040040

Pembimbing I : Drs.H.M.Saleh,M.A

Pembimbing II : Rina El Maza,S.H.I., M.S.I

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1441 H/2019 M

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Mohon dimunaqosyah Skripsi  
Saudari Eva Yulawati**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
IAIN Metro  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat.

*Asslamuataikum. Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari:

Nama : Eva Yulawati  
NPM : 1502040040  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern  
Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo  
Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur  
Perspektif Ekonomi Islam**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikumWr. Wb.*

Pembimbing I



**Drs. H.M. Saleh, M.A**  
NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Metro, Oktober 2019  
Pembimbing II



**Rina El Maza, S.H.I.M.S.I**  
NIP. 198401232009122005

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam**

Nama : Eva Yuliawati  
NPM : 1502040040  
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**Menyetujui,**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro.

Pembimbing I



**Drs. H.M. Saleh, M.A.**  
NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Metro, Oktober 2019  
Pembimbing II



**Rina El Maza, S.H.I.M.S.I.**  
NIP. 198401232009122005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 3260 / In.2B-3 / D / PP-00-9 / 11 / 2019

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, disusun Oleh: Eva Yulawati, NPM: 1502040040, Jurusan: Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jum'at, 01 November 2019.

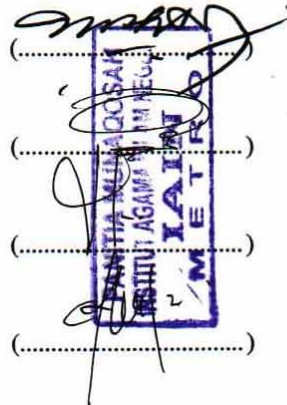
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Drs.M.Saleh,M.A

Penguji I : Suci Hayati,M.S.I

Penguji II : Rina El Maza,S.H.I, M.S.I

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah,M.S.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum**  
NIP. 19720923 200003 2 002

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN  
TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DI DESA NAMPIREJO  
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
PERSFEKTIF EKONOMI ISLAM**

**ABSTRAK**

Eva Yuliawati  
NPM. 1502040040

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk mencukupi kebutuhan pokok manusia. Dalam pemanenannya petani padi menggunakan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. Petani padi pada awalnya menggunakan alat pemanen padi *Threaser* yang di jalan kan oleh beberapa buruh tani, untuk mempermudah suatu pemanenan padi terciptalah suatu alat pemanen padi yang lebih modern dari pada *Threaser* yaitu *Kombet*, tentunya mekanisme kinerja *Kombet* lebih unggul dibanding *Threaser* sehingga petani padi cenderung menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser*. Berdasarkan penggunaan alat modern tersebut mengakibatkan pendapatan buruh mengalami penurunan karna kecenderungan petani padi dalam menggunakan alat pemanen padi modern yaitu *Kombet*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan alat pemanen padi modern terhadap kesejahteraan buruh di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur persfektif Ekonomi Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat deksritif maka data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptifkualitatif, yaitu analisis yang dilakukan secara terus-menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara dan dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang kongkret dan vailid.

Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan petani padi menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* mengakibatkan pendapatan yang diperoleh buruh tani mengalami penurunan dikarenakan petani padi cenderung memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser*. Menurut Iman Al-Gozali kesejahteraan dalam rangka sebuah hierarki utilitas invidu dan sosial yang tripartite mencakup *dharuruyah* (kebutuhan pokok), *haji* (kesenangan) dan *tahsiniyat* (kemewahan). Pendapatan yang diperoleh buruh tani dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako yang merupakan *daruriat* atau kebutuhan pokok namun, pendapatan yang diperoleh buruh tani berkurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari para buruh akan berkurang sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani

karna buruh tani mengalami permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya atau *daruriat*, lalu mengenai kebutuhan *hajat* dan *tahsiniyat* juga tentunya akan sulit terpenuhi karena kebutuhan *hajat* dan *tahsiniyat* akan terpenuhi jika kebutuhan *daruriat* telah terpenuhi.

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Yulawati  
NPM : 1502040040  
Jurusan : Fakultas Ekonomi Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali, bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Eva Yulawati  
NPM. 1502040040



## MOTTO

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ  
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ ۖ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ  
فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۖ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ  
مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah- megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan- Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.” (QS.Al-Hadid ayat 20)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Slamet dan Ibu Samiati yang telah mendidik dan membesarkanku dengan penuh rasa kasih sayang dan selalu mendo'akan dalam studi serta selalu berdo'a untuk keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku tercinta (Sukisno dan Ryan Purmawan) yang selalu mendukungku dan selalu memberikan motivasi untuk terselesaikannya Skripsiku.
3. Orang yang selalu memberikan motivasi sekaligus teman yang selalu ada THEM (Tri umi, Helma dan Maratus) serta sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah angkatan thun 2015.
4. Almamater IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi penelitian ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program SI Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memenuhi gelar S.E.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Drs. H. M. Saleh, M.A selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, masukan, dan arahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Rina El Maza, S.H.I, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan dan memberi masukan untuk Skripsi ini.

5. Seluruh dosen serta segenap Civitas Akademik Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, November 2019  
Penulis



**Eva Yuliawati**  
NPM 1502040040

## DAFTAR ISI

|                                     |             |
|-------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN .....</b>   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>      | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>     | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>     | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>ORISINALITAS PENELITIAN.....</b> | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>     | <b>ix</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>          | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>        | <b>xiv</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah.....      | 1  |
| B. Pertanyaan Penelitian .....      | 9  |
| C. Tujuan dan manfaat Peneliti..... | 9  |
| D. Penelitian Relevan.....          | 10 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Alat Pemanen Padi Modern .....                             | 15 |
| 1. Definisi Panen Padi .....                                  | 15 |
| 2. Macam-macam Alat Pemanen Padi Modern.....                  | 15 |
| 3. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Pertanian .....       | 18 |
| B. Kesejahteraan .....  | 20 |
| 1. Pengertian Kesejahteraan .....                             | 20 |
| 2. Indikator Kesejahteraan .....                              | 21 |
| 3. Indikator Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam .....      | 24 |
| 4. Pemikiran Imam al-Gazali Tentang Kesejahteraan Sosial..... | 27 |
| 5. Fungsi Kesejahteraan Sosial Menurut Imam al-Ghazali.....   | 32 |
| C. Ekonomi Islam .....  | 34 |
| 1. Pengertian Ekonomi Islam .....                             | 34 |
| 2. Prinsip Ekonomi Islam.....                                 | 35 |
| 3. Tujuan Ekonomi Islam.....                                  | 38 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian ..... | 42 |
| B. Sumber Data.....                 | 43 |
| C. Teknik Pengumpul Data.....       | 46 |
| D. Teknik Analisis Data.....        | 48 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari<br>Kabupaten Lampung Timur .....      | 50 |
| 1. Sejarah Berdirinya Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari<br>Kabupaten Lampung Timur ..... | 50 |
| 2. Letak Geografis Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari<br>Kabupaten Lampung Timur .....    | 52 |
| 3. Kondisi Monografi Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari<br>Kabupaten Lampung Timur .....  | 53 |

|  |    |
|--|----|
| B. Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.....                                    | 54 |
| C. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam ..... | 68 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 75 |
| B. Saran.....       | 76 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

|  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan .....                             | 51      |
| Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 52      |
| Tabel 4.3 Kesejahteraan Sosial .....                           | 52      |



## DAFTAR GAMBAR

|   | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 4.1 Alat Pemanan Padi Threaser ..... | 53      |
| Gambar 4.2 Alat Pemanen Padi Kombet .....   | 54      |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|   | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Kartu Bimbingan Skripsi .....      |         |
| Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi .....        |         |
| Lampiran 3 Surat Tugas Penelitian .....       |         |
| Lampiran 4 Surat Izin <i>Research</i> .....   |         |
| Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian .....  |         |
| Lampiran 6 Outline Skripsi.....               |         |
| Lampiran 7 Alat Pengumpul Data (APD).....     |         |
| Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Perpus..... |         |
| Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....          |         |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya ke orang lain.<sup>1</sup>

Dalam memanen padi dibutuhkan suatu tenaga dan waktu yang sangat besar, namun seiring berkembangnya teknologi hal tersebut tidaklah menghawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah.

Saat ini untuk mempermudah pekerjaan petani dirancanglah suatu mesin dimana tenaga mesin ini nantinya akan membantu meningkatkan suatu produktifitas serta mengefisiensikan waktu.

Pada zaman ini penggunaan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. hal ini terlihat dari banyaknya petani yang sudah meninggalkan penggunaan alat pertanian

---

<sup>1</sup> Ahmad Nur Al Farizi, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*, jurnal : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. h.5

tradisional dalam aktivitas bertaninya kemudian beralih menggunakan alat pertanian yang bersifat modern. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi di sektor pertanian.

Modernisasi sebagai suatu proses transformasi dari suatu arah perubahan ke arah perubahan yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan.<sup>2</sup>

Alat pemanen padi modern tercipta dalam bentuk mesin perontok padi. Mesin perontok padi dirancang agar mampu memperbesar kapasitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja sehingga akan diperoleh mutu hasil yang baik dengan susut tercecce yang kecil. Beberapa kiat mesin pengoprasian perontok padi yang akan diuraikan oleh penulis di bawah ini dimaksudkan. Sebagian besar kiat-kiat ini berlaku terutama untuk jenis *tresher* dan *kombet*.<sup>3</sup>

Didesa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur mayoritasnya adalah petani yaitu petani padi dan petani buruh. Petani padi ialah seorang petani yang memiliki lahan pertanian dimana lahan pertanian tersebut dijadikan sebagai lahan tempat penanaman padi.

---

<sup>2</sup>Athirah Annisah, *Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*, Skripsi (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2015), diunduh pada 20 Oktober 2018, h.1-2

<sup>3</sup> Koes Sulistiadji, *Alat dan Mesin Panen Padi di Indonesia*, (Serpong : Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), h.28

Selanjutnya petani buruh ialah petani yang tidak mempunyai lahan pertanian sehingga masyarakat desa menyebutnya sebagai *buruh tani*, *buruh tani* ini nantinya diberi upah dari sebagian hasil panen dimana masyarakat desa menyebutnya dengan sebutan *bawon*.

Pemanenan padi di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagaimana yang telah berlangsung saat ini mengandalkan suatu mesin pemanen padi yaitu *treaser* dan *kombet*.

*Buruh tani* saat musim panen tiba, pemanenan padi dilakukan menggunakan *treaser* sebagai alat pemanen padi dan disisi lain ada yang menggunakan alat pemanen padi yang disebut dengan *kombet*. Namun para petani pemilik lahan cenderung lebih memilih pemanenan padi mereka dilakukan dengan menggunakan *kombet* dari pada *treaser*.

Alasan Petani padi lebih memilih pemanenan padi menggunakan *kombet* dari pada *treaser* karena beberapa faktor, yang pertama dilihat dari segi waktu *kombet* bekerja lebih cepat dari pada *treaser*. Kedua pengeluaran biaya konsumsi untuk buruh *kombet* lebih sedikit sedangkan pengeluaran konsumsi untuk buruh *treaser* lebih banyak dibandingkan saat menggunakan *kombet*. Ketiga bagi hasil atau *bawon* yang diberikan untuk upah buruh, jika menggunakan *treaser* lebih besar dari pada menggunakan *kombet*. Hal tersebut mengakibatkan petani padi memilih pemanenan padi menggunakan *kombet* dari pada *treaser*. Karna kecenderungan petani padi terhadap *kombet* sehingga berakibat terhadap pendapatan buruh tani.

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.<sup>4</sup> Sedangkan aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat salah satunya ialah ketenagakerjaan.<sup>5</sup>

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian hingga tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin sejahtera masyarakat.<sup>6</sup>

Islam menginginkan agar manusia dapat memperoleh derajat tinggi sebagai makhluk Allah yang mulia yang diciptakan dalam bentuk paling baik.<sup>7</sup> Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan

---

<sup>4</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal : Stain Kudus, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. h.387

<sup>5</sup> Ibid, h. 388

<sup>6</sup> Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, ( Bandar Lampung : CV. Jaya Wijaya, 2016), h.39

<sup>7</sup> Moch. Zainuddin, *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal : Stain Kediri, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017, h.129

yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah).<sup>8</sup> Berdasarkan tujuan tersebut kita diharuskan untuk melakukan kegiatan tolong menolong antar sesama manusia dan menjauhkan diri dari sifat egois dan serakah. Penggunaan alat pemanen padi secara tidak berimbang akan berakibat terhadap kesejahteraan karena berpengaruh terhadap pendapatan buruh tani.

Peneliti telah melakukan prasurvey kepada beberapa pemilik lahan pertanian yang sawahnya telah dipanen dengan menggunakan Alat Pemanen padi modern yaitu berupa Mesin perontok padi yang di sebut *kombet* di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Wawancara yang pertama dilakukan dengan Bapak Slamet, Pak Slamet berusia 67 tahun, beliau adalah seorang Petani sekaligus pemilik lahan pertanian sejak tahun 1971 sampai sekarang. Pak Slamet berkata jika ada mesin perontok padi modern seperti *kombet* sangat membantu para petani dalam pemanenan padi. Beliau mempunyai lahan seluas 2 hektar, lahan seluas itu jika telah tiba waktu panen dan hanya mengandalkan buruh yang menggunakan *treaser* saja maka padi yang berada di pohonnya akan melewati batas maksimal panen. Batas Maksimal panen padi menurut pernyataan bapak Slamet yaitu 100 hari dihitung dari hari pertama awal menanam padi. jika telah melewati batas maksimal panen maka padi yang

---

<sup>8</sup> *Amirus Sodik*, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, Jurnal Ekonomi Syariah : *Stain Kudus* ,Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 388



berada di batangnya akan mengering, rontok serta batang padi akan patah dengan sendirinya sehingga mengurangi hasil panen. selain itu biaya pengeluaran untuk makan jika menggunakan buruh akan bertambah karena jumlah buruh yang memanen padi berkisar 4-10 orang namun jika hanya dengan menggunakan *kombet* cukup dengan 2-5 orang saja.<sup>9</sup>

Pak Slamet berkata jika menggunakan *kombet* saat pemanenan padi selain mengefisienkan waktu, hasil panen yang diperoleh lumayan, karena dalam sistem upah yang di berikan kepada pemanen padi dihitung dengan sistem bagi hasil, sistem bagi hasilnya jika dengan menggunakan mesin *kombet* jumlah keseluruhan hasil panen dibagi 8, namun jika dengan buruh yang menggunakan *treaser* hasil panen dibagi 7. Contohnya : Dengan menggunakan *kombet* hasil panen keseluruhan yang diperoleh adalah 8 ton maka 8 ton tersebut dibagi 8. Jadi hasil yang diperoleh adalah 1 ton. Lain halnya jika menggunakan buruh dengan mesin *treaser* yaitu, jika hasil panen keseluruhan 8 ton maka upah yang di dapat dibagi 7 maka diperoleh 1142,8 kg. Jadi jika dibulatkan selisih upah yang diberikan yaitu 142,8 kg lebih banyak menggunakan *treaser* dari pada menggunakan *kombet*.<sup>10</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Bapak Sukisno, Pak Sukisno berusia 40 tahun, pak Sukisno adalah seorang petani sekaligus pemilik lahan pertanian, pak Sukisno telah menjadi seorang petani pemilik lahan pertanian selama 20 tahun. Setelah peneliti melakukan wawancara

---

<sup>9</sup> Slamet Petani padi, *Wawancara* 18 Oktoberr 2018, pukul 14.15

<sup>10</sup> Ibid, Slamet Petani Padi

terhadap Pak Sukisno ternyata pernyataan Pak Sukisno tak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Pak Slamet. Pak Sukisno lebih memilih dipanen menggunakan *kombet* dibandingkan menggunakan *treaser*, alasannya karena jika menggunakan *treaser* terlalu banyak Mengeluarkan biaya konsumsi, seperti biaya makan, biaya minum seperti kopi dan teh, dan biaya untuk rokok. Selain itu dalam pemanenan memerlukan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan *kombet*. Jika biasanya menggunakan *treaser* sawah seukuran  $\frac{1}{4}$  hektar jika dipanen memerlukan waktu setengah bahkan sampai sehari tergantung cuaca hujan atau tidak dengan jumlah 8 orang buruh, namun jika menggunakan *kombet* hanya memerlukan waktu 2 jam saja dengan jumlah 2-3 orang pemanen.<sup>11</sup>

Peneliti juga telah melakukan prasurvey kepada buruh tani yang menggunakan alat pemanen padi yaitu *treaser* di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Prasurvey dilakukan kepada seorang buruh tani dimana saat musim panen telah tiba menggunakan *treaser* sebagai alat yang digunakan untuk memanen padi.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Rohmat, Pak Rohmat berusia 47 tahun, Pak Rohmat adalah seorang petani pemilik lahan pertanian namun beliau juga bekerja sebagai buruh panen padi. Pak Rohmat telah bekerja menjadi seorang buruh selama 15 tahun, beliau berprofesi menjadi buruh tani dari tahun 2004 sampai sekarang. Penghasilan atau upah yang didapatkan dari hasil buruh padi biasanya disebut dengan *Bawon*. *Bawon*

---

<sup>11</sup> Sukisno Petani padi, *Wawancara*, 22 Oktober 2018, pukul 16.00

berupa dua macam yaitu berupa uang dan padi. Pak Rohmat mengaku jika ia mendapatkan upah berupa padi berkisar 1,5 kwintal lalu dibagi dengan 8 orang jadi masing-masing orang mendapatkan kurang lebihnya 19 kg per panen di satu tempat. Jika upah berbentuk uang maka 19 kg dikalikan dengan harga gabah saat itu. misalnya harga gabah saat itu 1 kg nya seharga Rp. 4.000 maka, Rp. 4.000 dikali 19 kg adalah Rp. 76.000. Jadi upah yang di peroleh pak Rohmat sebesar Rp. 76.000.

Dalam mendapatkan penghasilan Beliau juga berkata tidak setuju jika ada Alat pertanian canggih seperti *kombet* menggantikan para buruh seperti beliau yang mengandalkan *treaser* sebagai mata pencaharian saat musim panen tiba.

Dalam mendapatkan penghasilan Pak Rohmat menyatakan bahwa pendapatan beliau jika dihitung-hitung mengalami penurunan dibandingkan tahun kemarin sebelum banyaknya peminat *kombet*. sebelum *kombet* diminati oleh para petani pemilik lahan pak Rohmat mengaku jika musim panen tiba beliau bekerja sebanyak 14 kali memanen padi milik orang lain dalam waktu sebulan walaupun tidak menentu, namun saat ini kebanyakan para petani pemilik lahan pertanian lebih berminat menggunakan *kombet* dari pada *treaser* sehingga pendapatan Pak Rohmad berkurang yang dahulunya bekerja sebanyak 14 kali dalam sebulan saat musim panen beliau hanya bekerja sebanyak kurang lebih 7 kali dalam sebulan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Rohmat Buruh Tani, *Wawancara* 18 Oktober 2018, pukul 17:30

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Persefektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Persfektif Ekonomi Islam ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan peneliti tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Persfektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Metro Lampung tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani ditinjau dari Ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan mengenai pengguna Alat Pemanen Padi zaman modern yaitu dengan menggunakan mesin serta para petani dapat melihat mengenai kesejahteraan buruh tani dalam memanen padi menggunakan tenaga manusia dan sesuai dengan ketentuan Ekonomi Islam.

#### **D. Penelitian Relevan**

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Tinjauan pustakan merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis mengungkapkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan

dilakukan berada.<sup>13</sup> Beberapa hasil kutipan penelitian terdahulu antara lain:

1. Athirah Annisah, judul skripsi *Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*, jurusan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar 2015.<sup>14</sup> Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam sistem sewa alat pertanian di Desa Maduri petani pemilik alat yang mengerjakan lahan sawah petani penyewa oleh karena itu petani penyewa hanya membayar biaya sewa alat pertanian saja sedangkan untuk biaya BBM, biaya operator, biaya kerusakan alat ditanggung sepenuhnya oleh petani pemilik alat. untuk penetapan biaya sewa alat pertanian ditentukan berdasarkan luas lahan dan hasil produksi pertanian. Kemudian untuk cara pembayaran sewa alat pertanian dapat dilakukan sebelum dan setelah panen.

Selain itu dampak sistem penyewaan alat pertanian yakni hubungan sosial yang terjalin dengan buruh tani menjadi berkurang dikarenakan pengerjaan lahan pertanian ditangani langsung oleh pemilik alat beserta operatornya sehingga tidak perlu mencari tenaga kerja (buruh tani), hubungan kerja antara petani penyewa dengan

---

<sup>13</sup> Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h. 39.

<sup>14</sup> Skripsi, Athirah Annisah, *Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2015), diunduh pada 20 Oktober 2018.

petani pemilik alat terjalin dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan dominan petani pemilik alat dengan petani penyewa memiliki hubungan kekeluargaan sehingga dalam hubungan kerjanya terdapat unsur saling tolong menolong. Kemudian dari segi pendapatan terdapat petani yang pendapatannya meningkat, tetap, dan menurun.

Dalam penelitian tersebut kaitan antara alat produksi pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan alat pertanian dimana alat pertanian berpengaruh terhadap kelangsungan ekonomi yang dialami oleh buruh tani dimana buruh tani mengalami penurunan dalam segi pendapatan akibat adanya kecondongan penggunaan alat pertanian.

2. Wildan Mukhtari, judul skripsi *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, jurusan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018.<sup>15</sup> Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi pertanian seperti traktor, mesin perontok, pompa air, mesin giling padi serta semakin banyaknya jenis pupuk sangat membantu masyarakat petani. Dan perubahan pendapatan yang terjadi pada petani, ada sebagian petani yang berprofesi sebagai buruh tani sekarang sudah

---

<sup>15</sup> Skripsi, Wildan Mukhtari, judul skripsi *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, ( Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), diunduh pada 06 Desember 2018.

banyak yang kehilangan pekerjaan yang telah digantikan dengan tenaga mesin serta juga karena kekurangan modal petani juga harus berutang kepada pemilik modal, hal ini hanya menguntungkan pemilik modal dan semakin menguasai pertanian.

Dalam penelitian tersebut kaitan antara alat produksi pertanian terhadap kondisi sosial ekonomi berkaitan dengan alat pertanian dimana alat pertanian berpengaruh terhadap kelangsungan ekonomi yang dialami oleh buruh tani dimana buruh tani mengalami penurunan dalam segi pendapatan akibat adanya kecondongan penggunaan alat pertanian.

3. Nur Askinah, judul skripsi *Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Aktivitas Pertanian Masyarakat Perkampungan Buk kang Mata Kelurahan Paccakang Kecamatan Bringkanayya Kota Makassar*, jurusan Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar 2016.<sup>16</sup> Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh Alat Teknologi Pertanian modern terhadap kehidupan masyarakat petani di perkampungan buk kang sangat memberi keuntungan karena dapat menambah wawasan yang lebih luas terhadap masyarakat karena lebih melangkah ke era modern. Dan dengan adanya teknologi modern maka masyarakat diperkampungan Buk kang Mata dapat melakukan proses sawahnya dengan mudah dan lebih cepat dari sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Skripsi, Nur Askinah, *Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Aktivitas Pertanian Masyarakat Perkampungan Buk kang Mata Kelurahan Paccakang Kecamatan Bringkanayya Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin, 2016), dikutip pada 06 Desember 2018.



Dalam penelitian tersebut kaitan antara alat produksi pertanian dengan teknologi modern yang telah dipaparkan dalam skripsi Nur Askinah menunjukkan bahwa teknologi modern memberikan kemudahan dalam memajukan pertanian di masa modern saat ini, selain itu dengan adanya teknologi modern para petani merasa terbantu dalam menjalankan pertaniannya karena dengan adanya alat pertanian modern petani tidak perlu lagi mengerahkan tenaga lebih.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **E. Alat Pemanen Padi Modern**

##### **1. Definisi Panen Padi**

Panen padi adalah semua peoses kegiatan yang dilakukan di lahan, sedangkan pasca panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan di luar lahan. Panen padi dimulai dengan pemotongan bulir padi yang telah tuaatau siap panen dari batang pohon, dilanjutkan dengan perontokan yaitu pelepasan butir-butir gabah dari malainya.

Cara panen padi modern sangat populer dan telah mampu mengubah status dan taraf hidup petani secara derastis. Penerapan sistem panen padi dengan cara tradisional maupun modern sejatinya memiliki tujuan sama yaitu kesejahteraan mayoritas petani dan ketahanan pangan nasional maupun lokal. Dengan kata lain sistem panen padi tetap sama , yang berubah adalah *prosses* di dalam sistem tersebut karena berubah dan berkembangnya teknologi. <sup>17</sup>

##### **2. Macam-macam alat Pemanen Padi**

Mesin Pemanen Padi yang saat ini kita jumpai disebut dengan Mesin Pemanen Padi Mekanis.<sup>18</sup> Mesin pemanen padi yang digunakan di desa Nampirejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu :

---

<sup>17</sup> Koes Sulistiaji, *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*, (Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), h.3

<sup>18</sup>Yose Sebastian, *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*, (Politeknik Negri Lampung : Bandar Lampung 2005), h. 73-74

a. Mesin ketam padi (*Reaper*)

Mesin ketam padi ini hanya bekerja mengait rumput padi, kemudian memotong dan selanjutnya melempar ke sebelah kanan mesin di atas permukaan tanah. Setiap lemparan terdiri dari 3-10 rumpun padi menurut jumlah alur pemotongan dari mesin. Untuk memudahkan pengangkutan ke tempat perontokan, rumpun padi biasanya diikat dahulu atau dimasukkan ke dalam karung agar tidak banyak gabah yang hilang karena rontok dari tangkainya.<sup>19</sup>

Mesin ketam ini dioperasikan oleh 1 orang operator dan dibantu oleh 2-3 orang untuk pengikat dan pengurangan. Tenaga penggerak biasanya menggunakan motor bensin dengan daya 3-5 hp. Kapasitas kerja dari mesin ketam padi ini berkisar antara 30-35 jam per hektar dengan satu jalur pemotongan, sedang dengan yang 3 jalur pemotong kapasitas kerjanya antara 18-12 jam perhektar.<sup>20</sup>

b. Mesin Tuai dan Pengikat Padi (Binder)

Mesin tuai dan pengikat padi ini prinsip kerjanya lebih tinggi setingkat dari mesin ketam padi. Mesin ini bekerja selain memotong padi juga mengikat dan selanjutnya melempar. Dengan demikian baik konstruksi maupun ukurannya berbeda dengan mesin ketam padi, sehingga harganya pun lebih mahal.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, h. 73-74

<sup>20</sup> Ibid, h.75

<sup>21</sup> Ibid, h.78

c. Mesin Pemanen Padi ”Mini Combine harves” Atau *Kombet*

Mesin pemanen padi ”Mini Combine harves” tahap kerja yang dilakukan oleh mesin pemanen ini memotong, merontok, membersihkan dan mengarungkan. Sehingga gabah tinggal di bawah ke tempat pengeringan.

Mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok dan pembersih gabah. Padi yang dipotong langsung dibawa dan dijepit di bagian perontok. Gabah yang rontok diteruskan kebagian pembersih dengan sistim penghembusan oleh kipas, sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang diatas permukaan tanah.

Untuk memudahkan mobilitasnya di lapangan, maka mesin pemanen padi ” Mini Combine Harves” ini dilengkapi dengan roda rantai (*crawler*). Roda rantai ini memiliki stabilitas cengkaman tinggi untuk segala keadaan permukaan tanah. Roda rantainya ada yang terbuat dari karet dan pada jenis yang lain roda dapat berupa sebagian roda ban (roda depan) dan sebagian lagi roda rantai (bagian belakang).<sup>22</sup>

d. Mesin Pemanen Padi *Thresher*

Berfungsi untuk merontokkan (melepaskan) butiran gabah dari malainya gabah dari batang yang baru masuk. Gabah yang masih belum terpisah dari malainya yang masih terkumpul dari hasil penyaringan

---

<sup>22</sup> Ibid, h.79

dibawa kembali oleh konveyor mangkok ke bagian perontok untuk dirontokkan kembali.<sup>23</sup>

### **3. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Pertanian**

#### **a. Dampak Positif**

Pengolahan lahan yang luas membuat para petani memerlukan waktu yang lama tanpa adanya teknologi. Orang dapat menghabiskan waktu sehari dalam mengolah lahan pertanian seluas 3 hektar. Namun dengan adanya teknologi petani akan lebih mudah dan cepat dalam mengolah lahan mereka. Contohnya saja dengan menggunakan mesin traktor. Dulu belum ada mesin traktor yang ada, hanyalah mereka menggunakan bantuan hewan seperti kerbau dan sapi untuk menarik garu atau yang lebih sederhana lagi hanya menggunakan cangkul. Itulah yang membuat mereka lama dalam mengolah lahan mereka.

#### **b. Dampak Negatif**

Ketika zaman dahulu nenek moyang kita menanam tanaman cabe maupun tomat dan sayuran lainnya dengan cara menyiramnya setiap hari dan memberi pupuk kompos, sekarang karena karena kondisi tanah tidak sama seperti dulu maka harus menyiraminya dengan pompa dan sekarang hama tanaman yang bermacam-macam maka di gunakanlah pestisida guna mengusir serta membunuh hama tanaman.

---

<sup>23</sup> Keyan Putra Aji Boma Pratama Ramadhan, *Unjuk Kerja Mesin Pemanen Padi (Combine Harvester) Merek Maxxi Tipe Ndr-85 Turbo Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*, Skripsi: (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018), Diunduh Pada 06 Mei 2019, h.14

Penggunaan pestisida merupakan bukti kemajuan teknologi, tapi tahukah anda bahwa pestisida yang menempel di buah lalu dimakan pastinya akan sangat berbahaya bila dikosumsi secara rutin. Selain itu penggunaan pestisida juga akan membuat hama yang belum jadi terbunuh menjadi lebih kuat.

Dampak lain dari penggunaan teknologi ialah biaya yang relatif tinggi. Dengan biaya tinggi tentu nilai jual dari hasil panen akan tinggi dan hal ini tidak baik untuk para penduduk yang masih kurang mampu. Apalagi bila hasil panen yang mahal adalah bahan kebutuhan pokok dari penduduk seperti padi dan cabe. Penduduk kurang mampu akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok. Mengenai dampak negatif dari peran teknologi masih banyak lagi. Kesimpulannya, dari peran teknologi dalam pertanian berkelanjutan adalah dapat berdampak positif bila digunakan sesuai dengan aturan serta mempertimbangkan untuk kemaslahatan manusia namun sebaliknya bila hanya digunakan untuk mengeruk keuntungan maka akan berdampak buruk untuk kehidupan manusia, yaitu keserakahan yang tak mempertimbangkan nasib orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid, h.15

## **F. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, jurnal : STAIN Kudus Vol. 3, No. 2 , Desember 2015, h. 383-384

## 2. Indikator Kesejahteraan

### a. Kependudukan

Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan berdampak pada munculnya permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin. Salah satu permasalahan yang dihadapi dengan meningkatnya jumlah penduduk yaitu masalah persebaran penduduk yang tidak merata sehingga berdampak pada kepadatan penduduk yang semakin bertambah.

### b. Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi negara/wilayah yang semakin baik, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas penduduk.<sup>26</sup>

### c. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi SDM yang diperlukan untuk

---

<sup>26</sup> Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, ( Bandar Lampung : CV. Jaya Wijaya, 2016), h.13



mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

d. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian, sosial hingga tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin sejahtera masyarakat. Salah satu isu penting lainnya dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran. Pengangguran merupakan produk kegagalan pasar dalam menyerap tenaga kerja karena pengangguran adalah penggunaan sumber daya terbatas yang akan mendorong kehilangan output potensial dan pengurangan ketersediaan lapangan kerja erbatas, tidak mampu menyerap tenaga kerja yang terus bertambah sejalan dengan bertambahnya penduduk. Tingginya pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah ekonomi tetapi juga masalah sosial.<sup>27</sup>

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makan ke pengeluaran bukan makan. Hal ini terjadi karena elastisitas

---

<sup>27</sup> Ibid, h.39-40

pendapatan terhadap permintaan makanan pada umumnya rendah, begitupula sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya telah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung.<sup>28</sup>

f. Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah.

Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain

---

<sup>28</sup> Ibid, h.57

sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan setatus sosial seseorang. Setatus sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan kualitas lebih baik.<sup>29</sup>

g. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai bentuk ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Tingkat kemiskinan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan metode *Head Count Index*. Berdasarkan metode tersebut, penduduk miskin adalah penduduk yang berada di garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik untuk kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum bukan makanan.<sup>30</sup>

### 3. Indikator Kesejahteraan Menurut Pandangan Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٢﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

<sup>29</sup> Ibid, h.71

<sup>30</sup> Ibid, h.81

Artinya: “3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). 4. Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (QS. Quraisy ayat 3-4)<sup>31</sup>

berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur’an yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Ayat ke-20 dari Surat Al-Hadid juga dijadikan sebagai rujukan bagi kesejahteraan masyarakat,

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ  
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ  
ثُمَّ يَهْبِجُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ  
شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمْتَعٌ  
الْغُرُورِ

Artinya: “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia Ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; Kemudian tanaman itu menjadi kering dan

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h.483

*kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.* (QS. Al-Hadid: 20)<sup>32</sup>

Berkaitan dengan ayat tersebut, Al-Mawardi menjelaskan bahwa orang-orang jahiliyah dikenal sebagai masyarakat yang sering berlomba-lomba dalam hal kemewahan harta duniawi dan bersaing dalam hal jumlah anak yang dimilikinya, karena itu bagi orang yang beriman dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam hal ketaatan dan keimanan kepada Allah Swt. Karena kita juga mengetahui bahwa berlomba-lomba dalam hal kemewahan duniawi dapat menjerumuskan manusia ke dalam kesombongan kebinasaan, seperti yang terdapat dalam Surat At-Takatsur ayat 1-2 :

أَلْهَكُمُ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Bermegah-megahan Telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur*” (QS. At-Takatsur ayat 1-2)<sup>33</sup>

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa aspek-aspek yang sering dijadikan indikator kesejahteraan seperti tingkat pendapatan (besarnya kekayaan), kepadatan penduduk (jumlah anak), perumahan, dan lain-lain bisa menipu seseorang jika tidak diiringi dengan pembangunan mental atau moral yang berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan. Yang

---

<sup>32</sup> Ibid, h.431

<sup>33</sup> Ibid, h.482

pada gilirannya manusia dikhawatirkan akan terjebak pada persaingan kemewahan duniawi yang serba hedonis dan materialistik, dengan demikian penanaman tauhid (pembentukan moral dan mental) merupakan indikator utama bagi kesejahteraan.

Khan sebagaimana dikutip Amirus Sodiq menjelaskan bahwa ayat di atas juga didukung oleh sebuah hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw. Bersabda “Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi kaya adalah kaya jiwa” (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah), hadits tersebut juga menjelaskan bahwa pembangunan moral dan mental lebih utama dari pada pemenuhan tingkat pendapatan, secara logika pembangunan moral dan mental akan menghasilkan SDM yang berkualitas, dengan SDM yang berkualitas akan menghasilkan peningkatan total output, dengan begitu maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat.<sup>34</sup>

#### **4. Pemikiran Imam al-Gazali Tentang Kesejahteraan Sosial**

Imam al-Gazali dalam Adiwarman A. Karim membahas secara rinci tentang sosio ekonomi yang berakar dari sebuah konsep yang disebut sebagai kesejahteraan sosial Islami, tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karyanya adalah konsep *masalahah* (kesejahteraan sosial), atau utilitas (kebaikan bersama) yaitu sebuah konsep yang mencakup semua

---

<sup>34</sup> Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal : Stain Kudus, Vol. 3, No. 2, Desember 2015. H.393-394

aktifitas manusia membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat lainnya.<sup>35</sup>

Imam al-Ghazali mengungkapkan sebuah konsepnya yang sampai sekarang masih banyak dirasakan oleh orang yang telah mendapatkan kesejahteraan dan begitu juga bagi orang yang menginginkan merasakan kesejahteraan yang di ungkapkan oleh Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihyaulumuddin*. Beliau mengungkapkan kesejahteraan suatu masyarakat hanya akan terwujud jika memelihara lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Melalui kelima tujuan dasar ini, dia kemudian membagi tiga tingkatan utilitas individu dan sosial, yakni *daruriat* (kebutuhan), *haji* (kesenangan), dan *tahsin* (kemewahan).<sup>36</sup> Ia menitik beratkan bahwa hal tersebut sesuai tuntutan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kunci pemeliharaan dari yang lima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu terhadap kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar yang demikian cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat. Bahkan dapat mencakup kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kebutuhan dan kegiatan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran

---

<sup>35</sup> Adiwarma A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h.282

<sup>36</sup> <http://www.hidayatullah.com/read/12727/28/07/2010/hidayatullah>.

dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekadar kenyamanan saja, meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.

Imam al-Ghazali menganggap kerja atau aktifitas produksi adalah bagian dari ibadah seseorang. Bahkan secara khusus ia memandang bahwa aktivitas produksi barang-barang kebutuhan dasar sebagai kewajiban sosial (*fard al kifayah*). Ia mengatakan jika tidak ada yang berusaha mencari nafkah, maka tidak ada kehidupan, dan menjadi binasalah kebanyakan manusia.<sup>37</sup> Ini berarti jika telah ada orang yang berkecimpung di dunia usaha yang memproduksi barang-barang dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat, maka kewajiban seluruh masyarakat telah terpenuhi. Namun jika tidak ada seorangpun yang melibatkan diri dalam kegiatan tersebut atau jika jumlah yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, semua orang akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat. Ia menegaskan bahwa aktifitas ekonomi harus dilakukan secara efisien karena merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.<sup>38</sup> Dalam hal ini negara harus bertanggung jawab dalam menjamin kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang kebutuhan pokok. ia beralasan bahwa ketidak seimbangan antara jumlah barang kebutuhan pokok yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat cenderung akan merusak kehidupan dan kesejahteraan

---

<sup>37</sup> Abdul Hamid Syahrovi, *Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah*, Skripsi: ( Riau Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012) diunduh pada 15 Mei 2019, h.34

<sup>38</sup> Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h. 284



masyarakat. Selanjutnya al-Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan; kedua, untuk mensejahterakan keluarga; dan ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurut beliau, tidak terpenuhinya ketiga alasan ini dapat dipersalahkan oleh agama.<sup>39</sup>

Untuk mewujudkan suatu moral yang terpuji ini merealisasikan sikap toleransi dan menjauhkan diri dari sikap eksploitasi. Sikap eksploitasi ini banyak mewarnai dunia perdagangan terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. jika sebuah perdagangan telah mencerminkan sebuah sikap apatis dan mengutamakan kepentingan pribadi dan golongan sudah pasti tidak akan terciptanya kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Al-Ghazali melarangkan praktek penimbunan. karena penimbunan termasuk dalam kategori tindakan kezaliman yang potensial yang dapat merugikan orang banyak.<sup>40</sup> Ia mengatakan penimbunan barang merupakan kezaliman yang besar, terutama di saat-saat terjadi kelangkaan dan para pelakunya harus dikutuk.<sup>41</sup> Dalam hal pemalsuan al-Ghazali berpandangan bahwa pasar harus berjalan dengan bebas dan bersih dari segala bentuk penipuan. Perilaku para pelaku pasar harus mencerminkan kebajikan, yakni memberikan suatu tambahan di samping keuntungan material bagi orang

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 285

<sup>40</sup> Abdul Hamid Syahrovi, *Studi Analisis Terhadap Pemikiran Al-Ghazali Tentang Kesejahteraan Sosial Menurut Fiqih Muamalah*, h.35

<sup>41</sup> Adiwarna A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, h.292

lain dalam bertransaksi. Tambahan ini bukan merupakan kewajiban, tetapi hanya merupakan kebajikan. Kemudian ia menganggap iklan palsu juga sebagai salah satu kejahatan pasar yang harus dilarang. Lebih jauh ia memperingatkan para pedagang agar tidak memberikan informasi yang salah mengenai berat, jumlah atau harga barang penjualannya. Pemberian informasi yang salah tersebut merupakan bentuk penipuan yang harus dilarang keras.<sup>42</sup> Demi terwujudnya kesejahteraan sosial Islami, al-Ghazali juga melarang keras adanya praktek riba dalam bermuamalah, terlepas dari dosa, argumen lainnya yang menentang riba tersebut adalah kemungkinan terjadinya eksploitasi ekonomi dan ketidakadilan dalam bertransaksi. Al-Gazali menyatakan penetapan bunga atas utang piutang berarti membelokkan uang dari fungsi utamanya, yakni untuk mengukur kegunaan objek pertukaran. Oleh karena itu, bila jumlah barang yang diterima lebih banyak dari pada jumlah uang yang diberikan, akan terjadi perubahan standar nilai. Menurut al-Gazali perubahan seperti ini terlarang.

Al-Ghazali telah mengidentifikasi dengan jelas berbagai jenis fungsi ekonomi yang dijalankan oleh negara. Ia menitik beratkan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi negara harus menegakkan keadilan, kedamaian dan keamanan, serta kestabilan. Ia menekankan perlunya keadilan, serta aturan yang adil dan seimbang. Al-Ghazali juga memikirkan tentang fungsi Negara dan penguasa dalam pengaturan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 292

aktivitas ekonomi. Kemajuan ekonomi akan tercapai jika terjadi keadilan, kedamaian, kesejahteraan, dan stabilitas. Dan ini merupakan ruang lingkup tanggung jawab negara untuk mewujudkannya. Al-Ghazali menganggap negara sebagai lembaga yang penting, tidak hanya bagi berjalannya aktifitas ekonomi dari suatu masyarakat dengan baik, tetapi juga untuk memenuhi kewajiban sosial, Al-Ghazali menekankan bahwa negara harus mengambil semua tindakan yang perlu untuk menegakkan kondisi keamanan internal dan eksternal. Al-Ghazali berpendapat negara bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang layak untuk meningkatkan kemakmuran dan pembangunan ekonomi. Mengenai masalah adil Al-Ghazali dalam kitab *al- Musthasfa* memberi definisi keadilan dalam riwayat dan pensaksian sebagai suatu ungkapan mengenai konsisten perjalanan hidup dalam agama, hasilnya merujuk kepada suatu keadaan yang mantap dalam jiwa yang menjamin melakukan taqwa dan mu'ruah (sikap jiwa) sehingga mencapai kepercayaan jiwa yang dibenarkan, maka tidak ada kepercayaan atas perkataan bagi orang yang takut Allah dari kebohongan. Jadi maksud keadilan di sini adalah penerimaan riwayat tanpa dibebani pencarian sebab-sebab adil dan kesucian diri.

##### **5. Fungsi Kesejahteraan Sosial Menurut Imam al-Ghazali**

Al-Ghazali dalam Adiwarman A. Karim telah mengidentifikasi dengan jelas berbagai jenis fungsi kesejahteraan yang dijalankan oleh Negara . Ia menitik beratkan bahwa untuk meningkatkan kemakmuran

ekonomi, negara harus menegakkan keadilan dan mensejahterakan rakyatnya, serta menciptakan kedamaian, dan keamanan, ia menekankan perlunya keadilan, serta aturan yang adil dan seimbang.<sup>43</sup>

Bila terjadi ketidakadilan dan penindasan, orang tidak memiliki pijakan, kota-kota dan daerah-daerah menjadi kacau, penduduknya, mengungsi dan pindah ke daerah lain, sawah dan ladang ditinggalkan, kerajaan menuju kehancuran, pendapatan publik menurun, kas Negara kosong, dan kebahagiaan serta kemakmuran dalam masyarakat menghilang, orang-orang tidak mencintai penguasa yang tidak adil, alih-alih mereka selalu berdoa semoga kemalangan menimpanya. Selanjutnya, dapat peneliti dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite mencakup *dharuriyah*, *hajat* dan *tahsiniyah*,<sup>44</sup> yaitu:

- a. *Dharuriyah*, yaitu terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial, dalam hal ini disebut dengan kebutuhan pokok.
- b. *Hajah*, terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk meringankan dan menghilangkan rintangan dan kesukaran hidup.
- c. *Tahsiniyah*, yaitu berbagi aktivitas dan hal-hal yang melewati batas *hajah*.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 306

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 283

## G. Perspektif Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Secara epistemologi, ekonomi berasal dari bahasa Greek atau Yunani “*oikonomia*” yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang berarti aturan. Jadi, ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mengatur rumahtangga, yang dalam bahasa Inggris disebut “*economies*”. Dalam perkembangan lebih lanjut, kata rumahtangga diperluas lagi yang mencakup tiga subsistem yaitu memperbanyak kekayaan dan memelihara keberadaannya yang disebut dengan subsistem reproduksi, tatacara mengkonsumsikannya disebut dengan subsistem produksi, dan yang berhubungan dengan tatacara pendistribusiannya yang tercakup dalam subsistem distribusi.<sup>45</sup>

Secara terminologi pengertian ekonomi telah banyak diberikan/dijelaskan oleh para pakar ekonomi. Disini dikemukakan pengertian ekonomi Islam yaitu yang ditulis Yusuf Halim Al-Alim yang mengemukakan bahwa ilmu ekonomi Islam adalah ilmu tentang hukum-hukum syarat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci terkait dengan mencari, membelanjakan dan tatacara membelanjakan harta. Fokus kaji ekonomi Islam adalah mempelajari perilaku muamalah masyarakat Islam yang sesuai dengan *nash* Al-Qur’an, Al-Hadis, *Qiyas*, *Ijma’* dalam kebutuhan hidup manusia dalam mencari ridha Allah SWT.

---

<sup>45</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah*, ( Jakarta : Kencana 2012) cetakan-1, h.26

Atas dasar pemikiran tersebut, maka dapat diketahui bahwa Islam memiliki sistem ekonomi yang secara fundamental berbeda dari sistem ekonomi yang lain. Sistem ekonomi Islam memiliki akar syariat yang membentuk pandang dunia, strategi, dan sasaran yang berbeda dengan sistem sekuler yang menguasai dunia saat ini. Konsep ekonomi Islam saranya tidak hanya didasarkan pada materiil saja, tetapi mencakup juga hal-hal yang *immaterial*, seperti kebahagiaan manusia (*al-falah*), kehidupan yang baik (*hayatan thayyibah*), aspek persaudaraan (*ukhuwwah*), keadilan sosio ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan sepiritual umat manusia lainnya.<sup>46</sup>

## 2. Prinsip Ekonomi Islam

Islam sebagai Agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan Al-Quran dan As-Sunah Nabawiyah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 30-31

<sup>47</sup>Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h.3.

Menurut Ascarya dalam bukunya *Akad dan Produk Bank Syariah*, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang sering disebut dalam berbagai literatur ekonomi Islam dapat dirangkum menjadi lima hal yaitu:

- 1) Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah;
- 2) Menjalankan usaha-usaha yang halal;
- 3) Implementasi zakat;
- 4) Penghapusan atau pelarangan *Riba*; dan
- 5) Pelarangan *maysir* (judi/spekulasi).<sup>48</sup>

Didalam prinsip dasar ekonomi Islam memuat nilai-nilai Islam, antara lain:

a. Nilai dasar kepemilikan

Nilai dasar kepemilikan menurut sistem ekonomi Islam :

- 1) Kepemilikan bukanlah penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi, tetapi setiap orang atau badan dituntut kemampuannya untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi tersebut.
- 2) Lama kepemilikan manusia atas sesuatu benda terbatas pada lamanya manusia tersebut hidup didunia.
- 3) Sumber daya yang menyangkut kepentingan umum atau hajat hidup orang banyak harus menjadi milik umum.

---

<sup>48</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.7

b. Keseimbangan

Keseimbangan yang terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi sikap pemborosan. Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Furqon ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ  
ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (QS. Al-Furqon ayat 67).<sup>49</sup>

c. Keadilan

Keadilan didalam Al-Qur’an, kata adil disebutkan lebih dari seribu kali, setelah perkataan Allah dan ilmu pengetahuan. Nilai keadilan sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam kehidupan hukum sosial, politik dan ekonomi. Untuk itu keadilan harus diterapkan dalam kehidupan ekonomi seperti proses distribusi, konsumsi dan sebagainya.<sup>50</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari prinsip-prinsip diatas dapat diketahui bahwa sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis. Dalam melakukan kegiatan ekonomi, manusia harus

<sup>49</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemah*, h.289

<sup>50</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro*, h.5



menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan kebutuhan akhiratnya seperti dalam Islam dilarang melakukan kegiatan yang dapat membuat orang lain merasa dirugikan, harus menjalankan usaha yang halal, hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan karena pada hakikatnya semua yang ada di bumi ini adalah milik Allah SWT dan semuanya akan kembali kepada Allah SWT.

### **3. Tujuan Ekonomi Islam**

#### **a. Mengutamakan Ketuhanan (Mencari Kehidupan Akhirat)**

Maksud dan tujuan utama dari ekonomi Islam adalah berbakti kepada tuhan "*mencari kampung akhirat*". Disanalah adanya hukuman yang berlaku, yaitu tiap-tiap orang harus mempertanggungjawabkan segala perbuatan selama hidup di dunia di hadapan Allah SWT.

Untuk menempuh hidup abadi itu, manusia harus mempersiapkan perbekalan, yaitu takwa, atau berbakti hanya kepada-Nya. Oleh sebab itu, dalam berjuang mencari rezeki dan membangun perekonomian, manusia harus mengingat tujuannya yang akhir yaitu mengutamakan ketuhanan. Tujuan ini harus dijadikan lambang pekerjaannya, juga menjadi tujuan akhir dari hasil-hasil pekerjaan ekonominya dan lapangan ekonomi itu. Tujuan ekonomi itu mempengaruhi pekerjaan dalam lapangan produksi, mempengaruhi juga di lapangan distribusi, dan juga lapangan konsumsi.

Pada lapangan produksi, yaitu tidak mengambil sesuatu yang haram, dan tidak pula melakukan cara-cara yang haram. Pada lapangan distribusi, setiap hasil yang sudah tercapai dapat dibagi-bagi menurut cara yang diridai Allah, menentukan kemana dan untuk apa harta benda yang diperoleh itu dipergunakan. Kemudian pada lapangan konsumsi, yaitu sanggup membatasi dirinya dalam kebutuhan yang tidak berlebih-lebihan.<sup>51</sup>

**b. Memperjuangkan Kebutuhan Hidup Duniawi (Dan Janganlah Melupakan Nasib di Dunia)**

Tujuan yang kedua adalah, memperjuangkan nasib. Jangan melalaikan nasib dalam hidup di dunia ini, melainkan harus berjuang di lapangan perekonomian dengan berbagai jalan yang terbuka baginya. Banyak jalan yang bisa ditempuh dan banyak usaha yang bisa dikerjakan untuk menolong nasib sendiri dalam perebutan perekonomian itu.

Perkataan *nasib* maksudnya, membebaskan manusia dari nafsu keserakahan dan sifat tamak yang sangat berbahaya, nafsu egoistis, dan individualistis. Dengan demikian, Islam mengakui adanya motif ekonomi dalam diri manusia, yang dinamakan *homo economicus*. Akan tetapi, dengan tegas memberi batasannya bahwa semangat ekonomi tidak sampai menimbulkan nafsu serakah yang jahat.

“janganlah kamu melupakan bagian nasibmu di dunia.” Mengandung

---

<sup>51</sup> Abdulah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Persepektif Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h.102

pengertian bahwa hak milik yang timbul karena usaha ekonomi menjadi hak milik seseorang haruslah dalam batasan-batasan dalam lingkungan *bagian nasibmu*, tidak berlebihan dan tidak untuk kemewahan diri sendiri dengan melupakan kepentingan masyarakat umum.

### c. Menciptakan Kesejahteraan Sosial

Sebagai tujuan ketiga dari ekonomi Islam adalah berbuat kebajikan kepada seluruh masyarakat, atau masing-masing anggota masyarakat khususnya. Sebagai orang yang beriman, umat Islam harus senantiasa berpedoman kepada sifat kebajikan yang tidak terhingga dari Tuhan kepada makhluknya.

Ekonomi Islam menganut faham *sosialisme* yang berjiwa keagamaan dan semangat ketuhanan. Inilah dasar yang harus diketahui oleh orang yang hendak memberi nilai terhadap struktur perekonomian dalam Islam, suatu struktur yang umumnya bersifat sosialis, tetapi tidak menghapuskan hak milik perseorangan dalam batas-batas tertentu.

Amir Syakib menegaskan bahwa ajaran *zakat* suatu dasar terpenting bagi *sosialisme dalam Islam* dan merupakan saudara kembar dari *shalat*, sebagaimana eratnya hubungan ekonomi bagi kebutuhan jasmani manusia dengan keimanan sebagai kebutuhan rohaninya. Dengan *zakat* umat Islam dapat menghapuskan kemlaratan dan menghindarkan pertentangan kelas dalam kehidupan manusia.

**d. Negara Menyingkirkan Kebiasaan (Kekacauan)**

Kepentingan diri sendiri atau hak milik perseorangan, mungkin menimbulkan sifat egoistis dan individualistis. Kedua sifat ini menimbulkan kebiasaan dimukabumi dan menghancurkan jalannya perekonomian. Kepentingan diri sendiri yang tidak ada batasnya, menimbulkan adanya paham *kapitalisme*. *Kapitalisme* tersebut melahirkan paham *imperialisme*. Ini berarti kebiasaan di muka bumi. Oleh sebab itu, dalam tujuan ekonomi keempat, agama Islam menetapkan harus adanya negara yang mengatur jalannya perekonomian dan menyingkirkan timbulnya kebiasaan di muka bumi. Negara berhak campur tangan dalam ekonomi dan berkuasa dalam mengatur perimbangan dua prinsip diatas, yaitu prinsip memperjuangkan diri sendiri dan prinsip mengutamakan kebajikan dalam masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid, h.103-109

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus”.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian dan fokus terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui tentang Pengaruh Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Persefektif Ekonomi Islam. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang telah ada dan menjadi suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.

---

<sup>53</sup> Levy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet II, h. 85.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan “menggambarkan secara objektif dari objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan”.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami untuk mengetahui secara mendalam kondisi lapangan secara *real* berupa gambaran dan keterangan-keterangan mengenai Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka yang diperoleh juga tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012), h.25.

<sup>55</sup>Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h.181.

<sup>56</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer, sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud ialah:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.<sup>57</sup> Di dalam hal ini penelitian diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu buruh tani dan petani padi di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel data dengan menggunakan teknik *Snowball*. *Snowball* merupakan teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tamadipilih satu atau dua orang sampel, tetapi dengan dua orang sampel ini data yang di dapatkan dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari orang yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

Populasi buruh tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah sebanyak 73 orang dan 397 petani padi. Peneliti mengambil sampel 10 orang sebagai buruh tani *Threaser* dan 1 orang buruh tani *Kombet* serta 2 orang sebagai Petani pemilik

---

<sup>57</sup>Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

sawah. Pada awalnya peneliti mewawancarai 5 orang buruh tani *Threaser* dan 2 orang petani padi, namun data yang di dapatkan oleh peneliti dianggap kurang lengkap sehingga peneiti menambahkan informan untuk diwawancarai sehingga informan menjadi 10 orang buruh tani *Threaser* dan bertambah 1 orang informan yang berasal dari buruh tani *Kombet*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Hilman Hadikusuma mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>58</sup> Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku , jurnal, media elektronik, yang ada kaitannya dengan Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam

Buku yang terkait dengan judul penelitian yaitu yaitu buku karangan Abdullah Zakl Al-Kaff dengan judul *Ekonomi Dalam Perspektif islam*, buku karangan Yose Sebastian dengan judul *Alat Dan Mesin Budidaya Pertanian II* , buku karangan Abdul Manan dengan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h.21.



judul *Hukum Ekonomi Syariah* dan buku Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*. Jurnal yang terkait dengan judul penelitian yaitu jurnal dari Amirus Sodiq dengan judul *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, jurnal : STAIN Kudus Vol. 3, No. 2, jurnal dari Ahmad Nur Al Farizi dengan judul *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*, jurnal : Universitas Islam Indonesia, jurnal dari Moch. Zainuddin dengan judul *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal : Stain Kediri, Volume 1 Nomor 2.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.<sup>59</sup> Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>60</sup> Dalam memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu

---

<sup>59</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, h.207.

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 138.

untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.<sup>61</sup> Macam-macam wawancara pada umumnya terdiri dari wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak berstruktur.<sup>62</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu “pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara”.<sup>63</sup> Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terkait Pengaruh Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Persefektif Ekonomi Islam.

Didalam teknik ini yang menjadi sasaran untuk diwawancarai adalah Buruh tani dan petani padi. Adapun Buruh Tani *Threaser* yang akan diwawancarai berjumlah 10 orang, yaitu pak Wan, pak Nasib, pak Rohmad, pak Tukiman, pak Oden, pak pandio, pak kardi, pak yono, pak amin, pak dino, dan buruh tani *Kombet* yang di wawancarai berjumlah 1 orang yaitu pak faizi serta 2 petani padi bernama pak Slamet dan pak Sukisno yang bertempat tinggal di Desa Nampirejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>61</sup> *Ibid*, h. 138-139.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 73

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>64</sup> Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.<sup>65</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Dengan dokumentasi, peneliti mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berkenaan dengan keadaan dan keterangan yang berkaitan dengan Pengaruh Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Persefektif Ekonomi Islam.

### D. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menganalisis data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

---

<sup>64</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian*, h. 153.

<sup>65</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 141.

penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengalaman atau hal-hal atau masalah yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>67</sup> Cara berfikir ini, peneliti gunakan untuk menguraikan tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani Persefektif Ekonomi Islam kemudian ditarik kesimpulan umum.

---

<sup>66</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1990), h. 38.

<sup>67</sup> Levy J. Meleong, *Metodologi Penelitian*, h. 248.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

##### **1. Sejarah berdirinya Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

Sejarah telah menulis bahwa Desa Nampirejo dibuka pada masa kolonial Belanda pada penjajahan Belanda di bumi Nusantara ini, tetapi program bagi pemerintah colonial tetap berjalan terus untuk menghadapi perang dunia ke-II. Pada waktu itu penduduk di pulau Jawa sangat padat, maka oleh pemerintah penjajahan Belanda diadakan pemindahan penduduk keluar pulau Jawa, dengan istilah Kolonisasi ke Sumatera Selatan, Lampung termasuk Batanghari yang ditempatkan di bedeng 47, tepatnya pada hari jumat tanggal 10 sura 1559 H atau tanggal 5 Maret 1940M, telah datang ditempatkan di suatu rumah sederhana sekali yang selanjutnya disebut bedeng yang diberi nomor urut 47.

Pada tanggal 3 September 1940 Rombongan Kolonisasi ke II datang lagi sebanyak 96 KK dengan jumlah 298 jiwa setelah istirahat beberapa hari kemudian dibagikan lahan pemukiman dan peladangan masing-masing kepala keluarga 1,25 bahu untuk dikerjakan sebagai tempat perumahan dan pertanian. Pada jaman penjajahan Jepang

jumlah penduduk berkurang menjadi 196 KK jumlah jiwa 558 orang, keadaan ini terjadi karena adanya program kerja paksa/ romusa oleh pemerintahan penjajahan Jepang sehingga para penduduk banyak yang tidak kembali ketempat asal karena ada yang meninggal dunia dan melarikan diri dari tempat kerja paksa, bersamaan dengan program itu juga ditempat-tempat tinggal penduduk terkena wabah penyakit dan kekurangan pangan disebabkan hasil panen para petani diambil oleh penguasa Jepang dengan paksa juga, dengan demikian masyarakat mengalami penderitaan yang sangat panjang terutama kebutuhan pangan sehari-hari dan pakaian, kebutuhan hidup masyarakat.<sup>68</sup>

Setelah beberapa waktu dan berjalan terus akhirnya kepala rombongan melaporkan keberadaannya kepada bapak Asisten Romlan Kosasi dan Bapak Mantri Kesehatan Bapak Sarmun dalam pertemuan antara kepala rombongan dengan Bapak Asisten disepakati bersama untuk diadakan Musyawarah masalah kepemimpinan penduduk tersebut maka disepakati oleh penduduk bahwa:

- a. Bedeng 47 diberi nama desa Nampirejo
- b. Bapak Sastro Sentono sebagai Kepala Kampung dibantu oleh Bpk Wirodido Carik; Bpk Kondori Bayan; Bpk Kaelani Bayan; Bpk Sanrejo Kaum; Bpk Poncoprawiro Kami Tua; Bpk Nama Kepetengan

---

<sup>68</sup> <http://iqrometro.co.id.desa-nampirejo-lampung-timur.html>, dikutip pada 28/09/2019 pukul 20:18

Nama – Nama Demang / Lurah / Kepala Desa Sebelum dan Sesudah Berdirinya Desa Nampirejo: 1940 S/d 1941 Sastro Pawiro Kepala Kampung, 1942 S/d 1943 Burham Kepala Kampung, 1943 S/d 1946 Sastro Rejo Kepala Kampung, 1946 S/d 1949 Sastro Kerto Utomo Kepala Kampung, 1949 S/d 1960 Marto Kepala Desa, 1960 S/d 1964 Kardi Pjs Kepala Desa, 1964 S/d 1965 Parwoto Kepala Desa, 1965 S/d 1987 Sueb Aminasir Kepala Desa, 1987 S/d 1988 Sodikun Pjs Kepala Desa, 1988 S/d 1997 Ngadirin Kepala Desa, 1997 S/d 1999 Sukimin Pjs Kepala Desa, 1999 S/d 2004 Ngadirin Kepala Desa, 2004 S/d 2008 Tarmuji Pjs Kepala Desa, 2008 S/d 2012 Suryanto Kepala Desa, 2012 S/d 2013 Sujiyanto Pjs Kepala Desa, 2013 Sugeng H Pjs Kepala Desa, 2014 Misro Riyadi Kepala Desa, 2014 S/d 2015 Riyanto Pjs Kepala Desa, 2015 Tarmuji Plt Kepala Desa, 2015 S/d 2019 Riyanto Kepala Desa

2. Kondisi sosial masyarakat Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

✓ Jumlah penduduk :

Desa nampirejo mempunyai jumlah penduduk 3.097 9 jiwa berdasarkan data kependudukan tahun 2017 yang tersebar dalam 5 dusun.

✓ Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Nampirejo secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a) Sarana Ibadah: 15 Masjid / Mushola
- b) Sarana Pendidikan: 4 PAUD / TK ,2 SD/MI dan 1 SLTA
- c) Sarana Kesehatan: 2 Posyandu, dan 1 puskesmas
- d) Sarana Pemerintahan: 1 Balai Desa, 1 Kantor Desa, dan 1 Gedung Pertemuan.
- e) Sarana Keamanan: 10 Pos Kamling
- f) Sarana Transportasi: 10 Jalan Dusun,3 Jalan Desa, dan 6 Jembatan .
- g) Sarana Olah Raga: 1 Lapangan Bola Kaki dan 1 Lapangan Bola Volly

3. Kondisi Monografi Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Jumlah Penduduk Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur adalah (Jiwa) 3.097. Jumlah KK 909. Jumlah Penduduk laki-laki 1586. Jumlah Penduduk Perempuan 1511.

➤ Berdasarkan tingkat pendidikan :

| <b>Tingkat pendidikan</b> | <b>jumlah</b> |
|---------------------------|---------------|
| Tidak tamat SD            | 360           |
| SD                        | 592           |
| SMP                       | 562           |
| SMA                       | 362           |
| Pra sekolah               | 1142          |
| Sarjana                   | 79            |
| <b>jumlah</b>             | <b>3097</b>   |

**Tabel 4.1 Berdasarkan tingkat pendidikan**

➤ Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian:

| <b>Mata Pencaharian</b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------|---------------|
| Buruh Tani              | 73            |



|                |     |
|----------------|-----|
| Petani         | 397 |
| Peternak       | 54  |
| Pedagang       | 94  |
| Tukang Kayu    | 83  |
| Tukang Batu    | 40  |
| Penjahit       | 7   |
| PNS            | 53  |
| Pensiunan      | 7   |
| TNI/Polri      | 3   |
| Perangkat Desa | 11  |
| Pengrajin      | 11  |
| Industri kecil | 25  |
| Buruh Industri | 7   |
| Lain-lain      | 80  |

**Tabel 4.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

- Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama: Islam 3.097.
- Kesejahteraan Sosial:

| <b>KK</b>    | <b>Jumlah</b> |
|--------------|---------------|
| prasejahtera | 242           |
| Sejahtera    | 179           |
| Kaya         | 98            |
| sedang       | 292           |
| miskin       | 101           |

**Tabel 4.3 Kesejahteraan Sosial<sup>69</sup>**

### **B. Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk mencukupi kebutuhan pokok manusia. Dalam pemanenannya petani padi

<sup>69</sup> <http://iqrometro.co.id.desa-nampirejo-lampung-timur.html>, dikutip pada 28/09/2019 pukul 20:18

menggunakan alat-alat pertanian yang bersifat mekanis atau menggunakan tenaga mesin menjadi suatu kebutuhan bagi petani dalam menunjang aktivitas pertaniannya. Adanya perubahan penggunaan alat pertanian tersebut merupakan implikasi masuknya modernisasi di sektor pertanian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan ke cara-cara yang lebih maju. Petani padi di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada awalnya menggunakan alat pemanen padi *Threaser* yang dijalan kan oleh beberapa buruh tani, namun modernisasi tidak dapat di hindarkan sehingga untuk mempermudah suatu pemanenan padi terciptalah suatu alat pemanen padi yang lebih modern dari pada *Threaser* yaitu *Kombet*.

Survei yang telah peneliti lakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi menghasilkan keterangan Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.



**Gambar 4.1 Alat Pemanen Padi *Threaser***



**Gambar 4.2 Alat Pemanen Padi *Kombet***

Pak Oden (49 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 28 tahun, saat melakukan buruh Pak Oden tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* milik salah satu anggota buruhnya yang bernama Pak Woko. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar

Rp.50.000,- dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000, namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perhari Pak Oden adalah Rp.50.000,- dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 20 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan Pak Oden hanya memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh yang diperoleh Pak Oden dipergunakan untuk membeli bahan-bahan dapur seperti cabe, bawang dan lain-lain. Pak Oden merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>70</sup>

Pak Rohmat (47 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 15 tahun, saat melakukan buruh Pak Rohmat tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 8 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* miliknya sendiri. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja

---

<sup>70</sup> Oden Buruh Tani Threaser, *Wawancara*, 31 Agustus 2019.

dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh yang diperoleh Pak Rohmat dipergunakan untuk memncukupi kebutuhan sehari-harinya seperti kebutuhan sembako. Pak Rohmat merasa tidak setuju namun juga merasa setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani alasan Pak Rohmat tidak setuju karena *Kombet* akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh, namun ia juga setuju karena selain berprofesi sebagai seorang buruh ia juga memiliki sawah sehingga ia merasa jika hanya mengandalkan buruh saja sawahnya tidak cepat selesai dipanen sehingga padi miliknya mengalami pungles dan mengalami kerontokan.<sup>71</sup>

Pak Tukiman (55 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 35 tahun, saat melakukan buruh Pak Tukiman tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* miliknya sendiri. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja

---

<sup>71</sup> Rohmat Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 31 Agustus 2019.

dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 30 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 20 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh dipergunakannya untuk keperluan rumah tangga seperti sembako, jika uangnya sisa maka akan dipergunakan untuk keperluan lainnya seperti tagihan listrik. Pak Tukiman merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>72</sup>

Pak Wan (53 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 34 tahun, saat melakukan buruh Pak Wan tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang dipergunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* milik salah satu anggota buruhnya. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.80.000,- dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.160.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perhari menjadi Rp.50.000,- sampai Rp.80.000,- dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 20 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi

---

<sup>72</sup> Tukiman Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 31 Agustus 2019.

sebanyak 15 kali dalam sebulan. Uang dari hasil buruhnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan bumbu dapur. Pak Wan merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>73</sup>

Pak Tukiyat (42 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 15 tahun, saat melakukan buruh ia tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* miliknya sendiri. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 8 kali dalam sebulan. Uang dari hasil buruhnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang utama seperti sembako berupa keperluan dapur yaitu minyak maan, cabai, dan bumbu lainnya. Pak Tukiyat merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara

---

<sup>73</sup> Wan Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 31 Agustus 2019.

terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>74</sup>

Pak Pandio (57 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 36 tahun, saat melakukan buruh Pak Pandio tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* milik salah satu anggota buruhnya. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000, namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perhari Pak Pandio adalah Rp.50.000,- dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan Pak Pandio hanya memanen padi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh yang diperoleh Pak Pandio dipergunakan untuk membeli bahan-bahan dapur seperti cabe, bawang dan lain-lain. Pak Pandio merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>75</sup>

Pak Yono (55 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 31 tahun, saat melakukan buruh Pak Yono tidak sendiri

---

<sup>74</sup> Tukiyat Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 31 Agustus 2019.

<sup>75</sup> Pandio Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 21 September 2019.



melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* milik salah satu anggota rombongannya. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh yang diperoleh Pak Yono dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya seperti kebutuhan sembako. Pak Yono merasa tidak setuju namun juga merasa setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani alasan Pak Yono tidak setuju karena *Kombet* akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh, namun ia juga setuju karena selain berprofesi sebagai seorang buruh ia juga memiliki sawah sehingga ia merasa jika hanya mengandalkan buruh saja sawahnya tidak cepat selesai dipanen sehingga padi miliknya mengalami pungles dan mengalami kerontokan.<sup>76</sup>

Pak Kardi (57 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 35 tahun, saat melakukan buruh Pak Kardi tidak sendiri

---

<sup>76</sup> Yono Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 21 September 2019.

melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* miliknya salah satu anggota rombongannya. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Uang hasil buruh dipergunakannya untuk keperluan rumah tangga seperti sembako, jika uangnya sisa maka akan dipergunakan untuk keperluan lainnya seperti tagihan listrik. Pak Kardi merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>77</sup>

Pak Amin (30 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 10 tahun, saat melakukan buruh Pak Amin tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* milik salah satu anggota buruhnya. Pendapatan yang diperoleh saat

---

<sup>77</sup> Kardi Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 21 September 2019.

berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.80.000,- dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.160.000,- namun setelah para petani padi menggunakan *Kombet* pendapatan perhari menjadi Rp.50.000,- sampai Rp.80.000,- dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 7 kali dalam sebulan. Uang dari hasil buruhnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan bumbu dapur. Pak Amin merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>78</sup>

Pak Dino (29 tahun) selaku buruh tani telah menjalankan profesinya selama 10 tahun, saat melakukan buruh ia tidak sendiri melainkan bersama rombongan buruhnya yang berjumlah 10 orang, alat yang digunakannya sebagai alat bantu panen adalah *Threaser* miliknya salah satu anggota rombongannya. Pendapatan yang diperoleh saat berburuh tani sebelum adanya *Kombet* yaitu sebesar Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 dengan ukuran sawah  $\frac{1}{4}$  ha selama setengah hari jadi jika dalam sehari berburuh di 2 tempat maka penghasilan perharinya adalah Rp.100.000,- sampai Rp.140.000,- namun setelah para petani padi

---

<sup>78</sup> Amin Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 21 September 2019.

menggunakan *Kombet* pendapatan perharinya adalah Rp.50.000,- sampai Rp.70.000 saja dikarenakan hanya memanen padi  $\frac{1}{4}$  ha di hari tersebut. Dalam satu siklus musim panen sebelum adanya *Kombet* ia memanen padi sebanyak 15 kali dalam sebulan namun setelah *Kombet* digunakan hanya memanen padi sebanyak 8 kali dalam sebulan. Uang dari hasil buruhnya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang utama seperti sembako berupa keperluan dapur yaitu minyak maan, cabai, dan bumbu lainnya. Pak Dino merasa tidak setuju jika *Kombet* digunakan oleh petani secara terus menerus karena akan mengurangi hasil pendapatan yang diperolehnya dari berburuh.<sup>79</sup>

Pak Fauzi (35 tahun) selaku buruh tani sekaligus penggerak atau sopir *Kombet*, telah menjalankan profesinya selama 5 tahun. Pak Fauzi adalah seorang buruh tani namun saat ia berburuh dibantu dengan menggunakan alat pemanan padi yaitu *Kombet*. Saat melakukan pemanenan ia mengaku bahwa ia tidak sendiri melainkan bersama 4 rekannya. Upah yang diperoleh Pak Fauzi berdasarkan upah harian yang diberikan oleh bosnya yaitu pemilik *Kombet*, dalam waktu sehari ia mendapatkan upah sebesar Rp.100.000,- . Mengenai pendapatan yang diperoleh pemilik *Kombet* berkisar +- Rp.500.000 (pendapatan kotor). Dalam satu kali siklus panen Pak Fauzi berkata bahwa ia menggunakan

---

<sup>79</sup> Dino Buruh Tani Threase, *Wawancara*, 21 September 2019.

kombet sebanyak 15 kali berturut-turut, dalam sehari ia mampu memanen padi seluas 1¼ Ha.<sup>80</sup>

Pak Slamet (68 tahun) selaku petani padi telah menjalankan profesinya selama 48 tahun, dan memiliki sawah seluas 2 Ha. Pak Slamet berkata ia Pernah menggunakan *Threaser* dan *Kombet* dalam urusan pemanenan padi di sawahnya dan ia mulai membandingkan antara menggunakan *Threaser* dan *Kombet* setelah ia bandingkan ternyata ia lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada menggunakan *Threaser*. Pak Slamet berkata jika menggunakan *Kombet* saat pemanenan padi selain mengefisienkan waktu juga menghemat pengeluaran, jika menggunakan *Threaser* memerlukan waktu setengah hari bahkan sehari tergantung kondisi cuaca saat itu untuk sawah ukuran ¼ ha, maka ia harus mengeluarkan biaya lebih untuk konsumsi Buruh seperti rokok dan makanan. Namun jika menggunakan *Kombet* sawah ukuran ¼ ha akan selesai dalam waktu 2-3 jam saja sehingga tidak harus mengeluarkan biaya makan melainkan hanya biaya untuk rokok saja sudah cukup.<sup>81</sup>

Selain itu hasil panen yang diperoleh lumayan, karena dalam sistem upah yang di berikan kepada pemanen padi dihitung dengan sistem bagi hasil, sistem bagi hasilnya jika dengan menggunakan mesin *kombet* jumlah keseluruhan hasil panen dibagi 8, namun jika dengan buruh yang menggunakan *treaser* hasil panen dibagi 7. Contohnya : Dengan menggunakan *kombet* hasil panen keseluruhan yang diperoleh adalah 8 ton

---

<sup>80</sup> Fauzi Buruh Tani Kombet , *Wawancara*, 28 September 2019.

<sup>81</sup> Slamet Petani Padi, *Wawancara*, 1 September 2019.

maka 8 kwintal tersebut dibagi 8. Jadi hasil yang diperoleh adalah 1 kwintal jika diperhitungkan dengan harga gabah misalnya harga gabah saat itu adalah Rp.4.000, maka 1 kwintal dikali Rp.4.000 adalah Rp.400.000. Lain halnya jika menggunakan buruh dengan mesin *treaser* yaitu, jika hasil panen keseluruhan 8 kwintal maka upah yang di dapat dibagi 7 maka diperoleh 114 kg jika diperhitungkan dengan harga gabah misalnya harga gabah saat itu adalah Rp.4.000, maka 114 kg dikali Rp.4.000 adalah Rp.456.000. Jadi jika dibulatkan selisih upah yang diberikan yaitu sebesar Rp.56.000 kg yakni lebih banyak menggunakan *treaser* dari pada menggunakan *kombet*.<sup>82</sup>

Pak Sukisno (40 tahun), pak Sukisno adalah seorang petani padi telah menjadi seorang petani padi selama 20 tahun dan ia memiliki sawah seluas ½ Ha. Pak Sukisno berkata ia Pernah menggunakan *Threaser* dan *Kombet* dan ia membandingkan antara menggunakan *Threaser* dan *Kombet* setelah ia bandingkan ternyata ia lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada menggunakan *Threaser*. Pak Sukisno lebih memilih dipanen menggunakan *kombet* dibandingkan menggunakan *treaser*, alasannya karena jika menggunakan *treaser* terlalu banyak Mengeluarkan biaya konsumsi, seperti biaya makan, biaya minum seperti kopi dan teh, dan biaya untuk rokok. Selain itu dalam pemanenan memerlukan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan *kombet*. Jika biasanya menggunakan *treaser* sawah seukuran ¼ hektar jika dipanen memerlukan

---

<sup>82</sup> Ibid, Slamet Petani Padi

waktu setengah bahkan sampai sehari tergantung cuaca hujan atau tidak dengan jumlah 8 orang buruh, namun jika menggunakan *kombet* hanya memerlukan waktu 2 jam dengan jumlah 2-3 orang pemanen. Selain itu pembagian upah atau *bawon* jika dibandingkan antara menggunakan *Threaser* dan *Kombet* relatif lebih sedikit menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* karna jika menggunakan *Threaser* jumlah keseluruhan panen dibagi 7 sedangkan jika menggunakan *Kombet* jumlah keseluruhan panen dibagi 8 sehingga upah yang diberikan lebih banyak menggunakan *Threaser* dari pada menggunakan *Kombet*.<sup>83</sup>

### **C. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Tani di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Perspektif Ekonomi Islam**

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa buruh tani dan petani padi di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Maka peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara tersebut yaitu tentang pengaruh penggunaan alat pemanen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, dapat peneliti deskripsikan bahwa adanya pengaruh penggunaan alat pemanen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani. Hasil wawancara informan menerangkan bahwa dalam penggunaan alat pemanen padi modern seperti *Threaser* dan *Kombet* membuat para petani padi melakukan perbandingan

---

<sup>83</sup> Sukisno Petani padi, *Wawancara*, 1 September 2019.

antara kelebihan dan kekurangan dari alat pemanen padi tersebut berdasarkan efisiensi waktu yang dipergunakan dalam memanen padi, biaya yang dikeluarkan petani untuk konsumsi buruh tani serta upah yang diberikan kepada buruh tani. Dari hasil wawancara terhadap informan berdasarkan perbandingan antara alat pemanen padi *Threaser* dan *Kombet* petani cenderung lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* karena:

- 1) Dari segi efisiensi waktu yang dipergunakan dalam memanen padi alat pemanen padi *Kombet* lebih efisien dari pada alat pemanen padi *Threaser*, berdasarkan hasil wawancara, sawah seluas  $\frac{1}{4}$  ha jika dipanen menggunakan *Threaser* memerlukan waktu setengah hari namun jika menggunakan *Kombet* hanya memerlukan waktu 2-3 jam karna hal tersebut maka alat pemanen padi *Kombet* lebih efisien dari pada alat pemanen padi *Threaser*.
- 2) Berdasarkan biaya yang dikeluarkan petani untuk konsumsi buruh, jika menggunakan *Kombet* sawah seluas  $\frac{1}{4}$  ha memerlukan waktu 2-3 jam maka petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk makan buruh melainkan hanya mengeluarkan biaya untuk rokok saja, namun jika menggunakan *Threaser* sawah seluas  $\frac{1}{4}$  ha memerlukan waktu setengah hari untuk pemanenan padi maka biaya yang dikeluarkan petani tidak hanya untuk rokok nanun harus mengeluarkan biaya untuk makan buruh, karna hal tersebut petani lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* karna dianggap lebih hemat.



3) Berdasarkan upah yang diberikan kepada buruh tani, upah yang diberikan kepada buruh tani disebut *bawon*, *bawon* diambil dari bahasa jawa jika diartikan kedalam bahasa indonesia diartikan sebagai bagi hasil. Jika menggunakan *Threaser* keseluruhan padi yang di dapat setelah pemanenan dibagi 7 namun jika menggunakan *Kombet* keseluruhan padi yang di dapat setelah pemanenan dilakukan di bagi 8, misalnya jika keseluruhan hasil panen berjumlah 700kg jika menggunakan *Threaser* maka 700kg dibagi 7 maka hasilnya 100kg *bawon* untuk buruh tani, namun jika menggunakan *Kombet* 700kg dibagi 8 maka hasilnya 87,5kg *bawon* untuk pihak pengguna *Kombet*, berdasarkan hal tersebut maka petani lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser*.

Berdasarkan tiga hal tersebut dapat peneliti deskripsikan bahwa kecenderungan petani menggunakan alat pemanen padi modern menimbulkan adanya pengaruh penggunaan alat pemanen padi modern terhadap kesejahteraan buruh tani. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa buruh, informan menjelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan dikarenakan petani padi lebih memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser*. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4 :

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ  
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya: “3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). 4. Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (QS. Quraisy ayat 3-4)<sup>84</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut. Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh tani karena petani cenderung menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* mengakibatkan pendapatan para buruh tani berkurang, hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan buruh berdasarkan tinjauan indikator yang telah dijelaskan dalam ayat di atas yaitu menghilangkan rasa lapar. Pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani dipergunakan untuk membeli kebutuhan pokok seperti sembako sehingga jika pendapatan yang diperoleh buruh tani mengalami penurunan maka hal tersebut akan bersinggungan dengan indikator manghilangkan lapar seperti yang telah dipaparkan dalam ayat diatas.

Berdasarkan konsep kesejahteraan menurut Imam Al-Gozali fungsi kesejahteraan dalam rangka sebuah hierarki utilitas invidu dan sosial yang tripartite mencakup *dharuruyah*, *haji* dan *tahsiniyat*, yaitu:

- d. *Dharuriyah* (kebutuhan), yaitu terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang bersifat esensial, dalam hal ini disebut dengan kebutuhan pokok.

---

<sup>84</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, h. 483

- e. *Hajiat* (kesenangan), terdiri dari seluruh aktivitas dan hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk meringankan dan menghilangkan rintangan dan kesukaran hidup.
- f. *Tahsiniah* (kemewahan), yaitu berbagi aktivitas dan hal-hal yang melewati batas hajat.

Berdasarkan konsep kesejahteraan Imam Al-Gozali di atas telah dijelaskan bahwa terbagi tiga fungsi kesejahteraan sosial yaitu *daruriat* (kebutuhan), *hajiat* (kesenangan), dan *tahsiniah* (kemewahan). Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas pendapatan yang diperoleh buruh tani *Threaser* dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu berupa sembako yang merupakan *daruriat* atau kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pendapatan buruh tani *Threaser* berkurang karna adanya penggunaan *Kombet*. Buruh tani *Threaser* pada saat *Kombet* belum beroperasi berdasarkan hasil wawancara terhadap informan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.100.000/hari namun saat *Kombet* beroperasi pendapatan buruh *Threaser* berkurang menjadi Rp.50.000/hari sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari para buruh mengalami kekurangan, tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani *Threaser*. Sedangkan mengenai pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani *Kombet* tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan karna upah yang di dapat berdasarkan upah harian dari pemilik *Kombet* yaitu sebesar Rp.100.000/hari, sehingga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani *Kombet*

karna kesejahteraan buruh tani *Kombet* berada di taraf yang sama yakni tidak mengalami penurunan atau pun tidak mengalami peningkatan dalam kesejahteraan.

Selain itu panen padi merupakan kegiatan musiman dimana para buruh tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya jika mereka hanya bekerja menjadi seorang buruh tani karena panen padi hanya ada pada saat musim panen saja. Siklus panen padi di desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berkisar selama kurang lebih satu bulan, sehingga para buruh tidak sejahtera jika hanya mengandalkan pendapatan dari berburuh tani saat musim panen tiba, melainkan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka dikala musim panen berlalu mereka berprofesi sebagai kuli bangunan. Mengandalkan pendapatan dari berburuh tani saja tentunya para buruh tidak akan sejahtera, jika hanya menjadi seorang buruh tani tentunya para buruh mengalami permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu *daruriat*. Para buruh tani tidak sejahtera karna kebutuhan *daruriat* tidak terpenuhi lalu mengenai kebutuhan *haji* dan *tahsin* akan terpenuhi jika kebutuhan *daruriat* telah terpenuhi

Selain itu menurut ajaran Islam umat muslim diperintahkan untuk bersikap adil dan saling tolong-menolong terhadap sesamanya agar tercipta suatu kehidupan yang harmonis. Sedangkan yang terjadi para petani padi dalam pemanenannya cenderung menggunakan *kombet* karna dianggap lebih efisien dan hemat sehingga berakibat terhadap pendapatan

buruh yang menggunakan *threaser* maka hal tersebut merupakan hal yang tidak adil, karena hal tersebut merupakan cara agar keuntungan yang diperoleh dari hasil panen tidak mengalami potongan yang cukup banyak selain itu menghemat pengeluaran biaya untuk konsumsi buruh sehingga para petani cenderung memilih menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser*. Sebaiknya petani padi dapat bersikap bijaksana kepada para buruh tani selain menggunakan *kombet* namun juga harus menggunakan *threaser* agar pendapatan antara buruh pengguna *Threaser* dan pihak pemilik *Kombet* mengalami kesamaan sehingga tercipta suatu keadilan. Jika keadilan telah diterapkan maka selain keseimbangan sifat tolong-menolong sesama manusia juga akan terwujud.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani padi dalam pemanenan padinya cenderung menggunakan *Kombet* dari pada *Threaser* karena: Dari segi efisiensi waktu yang dipergunakan, berdasarkan biaya yang dikeluarkan petani untuk konsumsi buruh dan berdasarkan upah yang diberikan kepada buruh tani. Menurut Iman Al-Gozali kesejahteraan dalam rangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite mencakup *dharuruyah* (kebutuhan pokok), *haji* (kesenangan) dan *tahsiniyat* (kemewahan). Pendapatan yang diperoleh buruh tani dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako yang merupakan *daruriat* atau kebutuhan pokok namun, pendapatan yang diperoleh buruh tani *Threaser* berkurang sehingga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari para buruh akan berkurang juga hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani *Threaser* karena buruh tani mengalami permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya atau *daruriat*, Sedangkan mengenai pendapatan yang diperoleh oleh buruh tani *Kombet* tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan karena upah yang di dapat berdasarkan upah harian dari pemilik *Kombet* yaitu sebesar Rp.100.000/hari sehingga tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan buruh tani *Kombet*.

Menurut ajaran Islam umat muslim diperintahkan untuk bersikap adil dan saling tolong-menolong terhadap sesamanya. Sedangkan yang terjadi para petani padi dalam pemanenannya cenderung menggunakan *kombet* karna dianggap lebih efisien dan hemat sehingga berakibat terhadap pendapatan buruh yang menggunakan *threaser*, hal tersebut dilakukan guna menghemat pengeluaran biaya. Sebaiknya petani padi dapat bersikap bijaksana kepada para buruh tani selain menggunakan *kombet* namun juga harus menggunakan *threaser* agar pendapatan antara buruh pengguna *Threaser* dan pihak pemilik *Kombet* mengalami kesamaan sehingga tercipta suatu keadilan.

## **B. SARAN**

1. Petani padi sebaiknya dapat bersikap bijaksana kepada para buruh tani selain menggunakan *kombet* namun juga harus menggunakan *threaser* agar pendapatan antara buruh pengguna *Threaser* dan pihak pemilik *Kombet* mengalami kesamaan sehingga tercipta suatu keadilan.
2. Walau bagaimanapun kemajuan tehnologi akan semakin berkembang, mau atau tidak mau manusia akan mengikuti perkembangan zaman sehingga manusia akan beralih pada segala sesuatu yang dapat mempermudah pekerjaanya, Buruh tani yang memanen padi menggunakan *Threaser* sebaiknya tidak mengandalkan pendapatan dari berburuh tani saja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, melainkan buruh tani harus mempunyai pekerjaan atau usaha lain sehingga dapat mencukupi kebutuhannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah zakl Al-kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, ( Bandung : pustaka setia 2002) cet-1.
- Adiwarma A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Ahmad Nur Al Farizi, *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang*, jurnal : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, *Terjemahan. Ibnu Ibrahim Ba'adillah*, (Jakarta: Republika, 2011).
- Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, jurnal : STAIN Kudus Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Armaeni Dwi Humaerah, *Budidaya Padi (Oryza Sativa) Dalam Wadah Dengan Berbagai Jenis Pupuk Pada Sistem Tanam Berbeda*, (Jurnal Agribisnis FST UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta), Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Athirah Annisah, *Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*, jurnal (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2015).
- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, ( Bandar Lampung : CV. Jaya Wijaya, 2016).



Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemah*, QS. Al-Furqan (25) : 67.

[Http://iqrometro.co.id/desa-nampirejo-lampung-timur.html](http://iqrometro.co.id/desa-nampirejo-lampung-timur.html)

[Http://www.hidayatullah.com/read/12727/28/07/2010/hidayatullah](http://www.hidayatullah.com/read/12727/28/07/2010/hidayatullah).

Iskandar, Hartoyo, Ujang Sumarwan, dan Ali Khomsan, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Keluarga*, (Jurnal : Universitas Sumatera Utara).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Masdar Maju, 1990).

Koes Sulistiaji, *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*, (Serpong : Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Levy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), Cet II.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2012).

Moch. Zainuddin, *Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal : Stain Kediri, Volume 1 Nomor 2 Juli 2017

Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

Skripsi, Athirah Annisah, *Dampak Sistem Penyewaan Alat Produksi Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pada Petani Sawah Di Desa Maduri Kecamatan Palakka Kabupaten Bone*, (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2015), diunduh pada 20 Oktober 2018.

Skripsi, Keyan Putra Aji Boma Pratama Ramadhan, *Unjuk Kerja Mesin Pemanen Padi (Combine Harvester) Merek Maxxi Tipe Ndr-85 Turbo Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan*, (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018), Diunduh Pada 06 Mei 2019.

Skripsi, Nur Askinah, *Pengaruh Teknologi Modern Terhadap Aktivitas Pertanian Masyarakat Perkampungan Bukkang Mata Kelurahan Paccakang Kecamatan Bringkanayya Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin, 2016), dikutip pada 06 Desember 2018.

Skripsi, Wildan Mukhtari, *Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*, (Banda Aceh : Universitas Islam Negri Ar-Raniry, 2018), diunduh pada 06 Desember 2018.

Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* (Cet.4; PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

Suhrawardi K. Lubis, farid wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), cetakan-1.

Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).Slamet, wawancara 18 Oktoberr 2018, pukul 14.15.

Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).

Yose Sebastian, *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*, (Politeknik Negri Lampung : Bandar Lampung 2005).

Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016).

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI WAWANCARA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1617/In.28.3/D.1/PP.00.9/07/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

11 Juli 2018

Kepada Yth:  
1. Drs. M. Saleh, MA  
2. Rina Elmaza, S.H.I., M.S.I  
di - Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Eva Yuliatwati  
NPM : 1502040040P  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)  
Judul : Pengaruh Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan Bidang Akd &  
Kelembagaan



MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2279/In.28.3/D.1/PP.00.9/10/2018 Metro, 16 Oktober 2018  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,  
 Kepala Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari  
 di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Eva Yuliawati  
 NPM : 1502040040  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah  
 Judul : Pengaruh Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Buruh Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur ).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh, MA

NIP. 19650111 199303 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Eva Yulawati      **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
**NPM** : 1502040040      **Semester/TA** : VII/2018

| NO | Hari/Tgl        | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------|--|--------------------|
| 1. | Selasa, 9-10-18 | 1. Revisi Penulisan outline<br>2. Tambahkan teori tentang Alat Pemanen Padi Modern serta penambahan materi teori tentang kesejahteraan |                    |
| 2. | Jumat, 12-10-18 | Acc outline  |                    |

Dosen Pembimbing II,

**Rina El Maza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

**Eva Yulawati**  
NPM.1502040040





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa** : Eva Yulawati      **Jurusan/Prodi** : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
**NPM** : 1502040040      **Semester/TA** : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                   | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------------------|----------------------|--------------------|
|    | Selasa,<br>23 Oktober 2018 | ACC Outline          |                    |

Dosen Pembimbing I,

**Drs.H.M.Saleh,M.A**

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa ybs,

**Eva Yulawati**  
NPM/ 1502040040



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eva Yuliawati      Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040      Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                    | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------------|---|--------------------|
| 1. | Jum'at, 07<br>Desember 2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Penuisan foo note</li> <li>- Padatkan Landasan Teori</li> <li>- Perbaiki penelitian relevan sehingga sesuai dengan penelitian peneliti</li> </ul> |                    |
| 2. | Selasa, 11<br>Desember 2018 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki Populasi dan Sampel</li> <li>- Sampel terlalu sedikit, tambahkan Sampel yang Diteriti</li> </ul>  |                    |

Dosen Pembimbing II,

**Rina El Maza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa/ybs,

**Eva Yuliawati**  
NPM 1502040040



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eva Yulawati — Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                   | Hal Yang Dibicarakan                              | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------------------|---|--------------------|
|    | Seasa, 11<br>Desember 2018 | Acc bab I - III dapat<br>dilatangkan ke pemb<br>I |                    |

Dosen Pembimbing II,

**Rina El Maza, S.H.I., M.S.I**  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa/bs,

**Eva Yulawati**  
NPM. 1502040040



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yuliaty Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                 | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen   |
|----|--------------------------|---|----------------------|
|    | Senin<br>07/01/<br>2019. | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <sup>Paragraf I</sup> Paragraf: Redaksi kalimat yg disorot.</li> <li>✓ Catatan kaki &amp; ketek 7 ketekus manula.</li> <li>✓ Nama buku secara-nya ditulis miring.</li> <li>✓ Paragraf kata-kata yg salah ketek.</li> <li>✓ Beri nama jurnal yg dit-jabtes sumber rujukan.</li> <li>✓ Beri keterangan sang-respondan yg di wawancara, apa kedudulan atau jabtes-nya.</li> <li>✓ Paragraf: Pertanyaan penelitian.</li> </ul> | <br><br><br><br><br> |

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. M. Saleh, M.A.

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa sbs,

Eva Yuliaty

NPM. 1502040040








**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Eva Yulianiawati      Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040      Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen  |
|----|----------|--|---|
|    |          | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sesuai juga Tujuan dan Manfaat Penelitian.</li> <li>✓ Bab II               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi yg title di deskripsi &amp; try syi.</li> <li>- Perbaiki footnote yg salah tulis</li> <li>- cari atau tambal buku yg utk memunculkan teori membahas yg kesgatan</li> </ul> </li> <li>✓ Perbaiki teori yg Sistem Ekonomi Islam dan buku sumber yg bsh.</li> <li>Bab II               <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbaiki nama - nama org yg jadi referensi</li> </ul> </li> </ul> | <br><br><br><br><br><br><br><br> |

Dosen Pembimbing I,



**Drs.H.M.Saleh.M.A**

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa/ybs,



**Eva Yulianiawati**  
NPM. 1502040040



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yulawati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                  | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------------|--|--------------------|
|    | Selasa<br>19/Mei/<br>2019 | - Pendalaman bab 1-3<br>- Teori kesejahteraan di<br>ambil berdasarkan<br>teori Imam Al-Ghozali |                    |
|    | Rabu<br>26/June/<br>2019  | - Acc Pendalaman<br>- Refresi outline dan<br>APD   |                    |
|    | Rabu<br>26/June/<br>2019  | - Acc Outline dan<br>APD   |                    |

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Eva Yulawati  
NPM. 1502040040





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yulawati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                  | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------------|--|--------------------|
|    | Jum'at<br>31/07/<br>2019. | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Perbaiki core menulis footnote/citatus hal-hal. s.d. 1, 4, 16,</li> <li>✓ Perbaiki kata-kata yg salah ketik.</li> <li>✓ Tulis ayat-ayat Indikator Kesegajaran Menuntut Ilmu.</li> <li>✓ Amat ditulis s.d. 25, 36</li> <li>✓ Perbaiki istilah = usul s.d. 27.</li> </ul> | <br><br><br>       |
|    | Jam'is<br>4 Juli 2019.    | ✓ Ase Bab I - III.   |                    |

Dosen Pembimbing I,

Drs.H.M.Saleh.M.A

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa ybs,

Eva Yulawati  
NPM. 1502040040



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG  
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : stainjusti@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yuliatwati      Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040      Semester/TA : VII/2018

| NO. | Hari/Tgl                 | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen |
|-----|--------------------------|--|--------------------|
| ①   | Kamis, 1 Agustus 19      | - Refrasi APD<br>- Pertambahan Pertanyaan mengenai Selisih biaya<br>- Acc APD  |                    |
| ②   | Senin, 17 September 2019 | - Refrasi Bab IV<br>- Tambahkan lagi Informan Terhadap Buruh Tani  |                    |
| ③   | Senin, 24 September 2019 | - tambahkan keterangan mengenai kondisi sosial di<br>- tambahkan prolog di bagian analisis<br>- tambahkan Informan Pemilik Kumbek. |                    |

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Eva Yuliatwati  
NPM. 1502040040





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG  
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yuliawati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl            | Hal Yang Dibicarakan   | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------|--|--------------------|
|    | Jumat<br>2 Agt 2016 | Ace APD, Lanjutkan ke<br>Kongres utk anggaran<br>Dta lebih lanjut. |                    |

Dosen Pembimbing I,

Drs. H.M. Saleh, M.A.

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa ybs,

Eva Yuliawati  
NPM. 1502040040



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yulawati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                    | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen |
|----|-----------------------------|---|--------------------|
|    | Senin, 1 oktober<br>2019    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Revisi Penggunaan kata.</li> <li>- Gunakan kata yang maknanya sama.</li> <li>- Jangan menggunakan kata-kata yang sama berulang-ulang.</li> </ul> |                    |
|    | Jumat, 09<br>September 2019 | Act bab 1 - D<br>dapat dilanjutkan ke pemb I  |                    |

Dosen Pembimbing II,

Rina El Maza, S.H.I., M.S.I  
NIP. 198401232009122005

Mahasiswa ybs,

Eva Yulawati  
NPM. 1502040040



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website : [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Eva Yulawati Jurusan/Prodi : FEBI (Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam)/ESy (Ekonomi Syaiah)  
NPM : 1502040040 Semester/TA : VII/2018

| NO | Hari/Tgl                  | Hal Yang Dibicarakan  | Tanda Tangan Dosen |
|----|---------------------------|---|--------------------|
|    | Juni 04<br>11/10/<br>2019 | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revisi Abstrak</li> <li>- ABM singkat</li> <li>- Tujuan penelitian</li> <li>- Metode penelitian</li> <li>- hasil penelitian</li> </ul> |                    |
|    |                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revisi paragraf<br/>kata-kata yg sudah<br/>salah</li> </ul>  |                    |
|    |                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Revisi Daftar<br/>Pustaka</li> </ul>   |                    |
|    | Selasa<br>15/10/<br>2019  | <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ kee bab II &amp; V,</li> <li>✓ kee Abstrak</li> <li>✓ Revisi bahasa<br/>yg kurang</li> </ul>   |                    |

Dosen Pembimbing I,

Dr. H.M. Saleh, M.A

NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Mahasiswa ybs,

Eva Yulawati  
NPM. 1502040040

#### ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Interview/ Wawancara

1. Interview/ Wawancara Kepada Buruh Tani pengguna *Threaser* Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
    - a. Sejak kapan anda berprofesi sebagai Buruh tani?
    - b. Biasanya saat memanen padi terdiri dari berapa orang?
    - c. *Threaser* yang digunakan milik siapa?
    - d. Berapa pendapatan perhari anda sebagai Buruh tani sebelum *Kombet* digunakan dan setelah *Kombet* digunakan?
    - e. Berapa kali berburuh dalam sebulan sebelum *kombet* digunakan dan setelah *kombet* digunakan?
    - f. Dipergunakan untuk apa uang yang di peroleh dari berburuh tani?
    - g. Setuju atau tidak jika *Kombet* dipergunakan oleh petani padi sebagai alat bantu panen?
    - h. Jika setuju apa alasan anda, namun jika tidak setuju kenapa demikian ?
  2. Interview/ Wawancara Kepada Buruh Tani pengguna *Kombet* Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
    - a. Sejak kapan Sejak kapan anda berprofesi sebagai Buruh tani?
-

- b. Saat memanen padi terdiri dari berapa orang?
  - c. Kombet yang anda gunakan milik siapa?
  - d. Berapa pendapatan perhari anda sebagai Buruh tani sebelum *Kombet*?
  - e. Berapa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik *Kombet*?
  - f. Berapa luas sawah yang dipanen dalam sehari?
3. Interview/ Wawancara Kepada Petani Padi Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur
- a. Berapa lama berprofesi sebagai Petani Padi ?
  - b. Berapa luas Sawah anda yang biasanya di tanami padi ?
  - c. Apakah anda sudah pernah menggunakan jasa *kombet* untuk pemanenan padi anda?
  - d. Apa kelebihan dan kekurangan alat pemanen padi *Kombet* dan alat pemanen padi *Threaser*?
  - e. Berapa banyak hasil panen yang di dapatkan saat menggunakan jasa *kombet* dan saat menggunakan jasa *threaser*?
  - f. Berapa upah yang diberikan saat menggunakan jasa *kombet*?
  - g. Berapa upah yang diberikan saat menggunakan jasa *threaser*?
  - h. Anda memilih menggunakan jasa *kombet* atau *threaser* untuk pemanenan padi anda di kemudian hari?
  - i. Apa alasan anda memilih menggunakan *kombet* atau *threaser* untuk pemanenan padi anda di kemudian hari?

**B. Dokumentasi**

1. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian
2. Data tentang tempat lokasi penggunaan alat pemanen padi modern objek penelitian

Metro, Juli 2019  
Penulis



**Eva Yuliawati**  
NPM. 1502040040

Pembimbing I



**Drs. H.M. Saleh M.A.**  
NIP. 1965 0111 1993 03 1001

Metro, Juli 2019  
Pembimbing II



**Rina El Maza, S.H.I., M.S.I.**  
NIP. 19840123 200912 2005



8/28/2019

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 2206/In.28/D.1/TL.01/08/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **EVA YULIAWATI**  
NPM : 1502040040  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 28 Agustus 2019

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
**RIZANTO**



Wakil Dekan I,

  
**Drs. H.M. Saleh MA**  
19650111 199303 1 001

8/28/2019

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 2207/In.28/D.1/TL.00/08/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA NAMPIREJO  
KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMP  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2206/In.28/D.1/TL.01/08/2019, tanggal 28 Agustus 2019 atas nama saudara:

Nama : **EVA YULIAWATI**  
NPM : 1502040040  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMP, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN TERHADAP KESEJAHTERAAN BURUH TANI DESA NAMPIREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Agustus 2019  
Wakil Dekan I,  
  
Drs. H.M. Saleh MA  
NIP. 19650111 199303 1 001







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-827/In.28/S/OT.01/10/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EVA YULIAWATI

NPM : 1502040040

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 1502040040.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Oktober 2019  
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001 7

## RIWAYAT HIDUP



Eva Yuliaty NPM. 1502040040, dilahirkan di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada hari Kamis tanggal 03 Juli tahun 1997. Anak ke empat dari pasangan suami istri yang bernama H.Slamet dan Hj.Samiati. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Ngrei 2 Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung

Timur pada tahun 2009. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas si SMA N 1 Batanghari dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Ngrei (IAIN) Metro Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Program study Ekonomi Islam.